

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
PADA SENTRA TERPADU INTEN SOEWENO  
DI CIBINONG BOGOR**

**Oleh:**

**Ardita Pramesti**

**NRP. 2204195**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2025**

**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)  
PADA SENTRA TERPADU INTEN SOEWENO  
DI CIBINONG BOGOR**

**Oleh:**

**Ardita Pramesti**

**NRP. 2204195**

**Telah disetujui pada tanggal: 7 Juli 2025**

**Oleh:**

**Pembimbing Utama**



**Drs. Edi Suhanda, M.Si**

**Pembimbing Pendamping**



**Dra. Popon Sutarsih, M.Pd.**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang) dengan lancar dan berhasil menyusun laporan Praktikum Laboratorium (Magang) yang berjudul “Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) pada Sentra Terpadu Inten Soeweno di Cibinong Bogor” dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akademik mahasiswa dalam kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang) yang dilaksanakan di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Saya menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak, Praktikum Laboratorium (Magang) dan penyusunan laporan ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses kegiatan praktikum laboratorium hingga penyusunan laporan ini, yakni:

1. Kepala Sentra Terpadu Inten Soeweno beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan kepada saya dalam melaksanakan praktikum;
2. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat sebagai Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
5. Drs. Edi Suhanda, M. Si dan Dra. Popon Sutarsih, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang sangat bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan memahami kondisi;
6. Orang tua, adik tercinta, dan keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa-doanya untuk kelancaran selama praktikum;

7. Rekan-rekan anggota kelompok 7 praktikum Laboratorium (Magang) di Sentra Terpadu Inten Soeweno, teman seperjuangan yang telah menjalani hari-hari baik suka maupun duka.

Akhir kata, saya berharap laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pekerja sosial yang profesional dan bertanggung jawab. Kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan laporan ini di masa yang akan datang.

Bandung, 14 Juni 2025

Ardita Pramesti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium .....	2
1.2.1. Tujuan .....	2
1.2.2. Manfaat .....	3
1.3. Sasaran .....	3
1.4. Sistematika Penulisan Laporan .....	6
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	<b>8</b>
2.1. Pekerjaan Sosial Generalis .....	8
2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerjaan Sosial Generalis .....	8
2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerjaan Sosial Generalis .....	13
2.2. Tahapan dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	16
2.2.1. <i>Engagement</i> .....	16
2.2.2. Asesmen .....	18
2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis .....	19
2.3.1. Keterampilan Aras Mikro .....	19
2.3.2. Keterampilan Aras Mezzo .....	20
2.3.3. Keterampilan Aras Makro .....	20
2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang) .....	20
2.4.1. Regulasi ATENSI .....	20
2.4.2. Regulasi Penerima Manfaat .....	21
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)</b> .....	<b>22</b>
3.1. Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum .....	22
3.2. Layanan Lembaga Lokasi Praktikum .....	23
3.2.1. Wilayah Kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno .....	26
3.2.2. Struktur Organisasi .....	27
3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum .....	30
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG</b> .....	<b>32</b>
4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim di Lembaga Lokasi Praktikum .....	32
4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap <i>Engagement</i> .....	37
4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	37
4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	42

4.2.3.	Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan) Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	45
4.3.	Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen.....	48
4.3.1.	Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	48
4.3.2.	Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya .....	55
4.3.3.	Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan) Peranan Praktikan ( <i>Shadowing</i> , Tandem, Mandiri) dan Hasilnya.....	58
4.4.	Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga Lokasi Praktikum.....	62
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG).....</b>		<b>73</b>
5.1.	Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro .....	73
5.2.	Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang).....	74
5.3.	Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial) .....	76
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>78</b>
6.1.	Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum).....	78
6.2.	Rekomendasi untuk pengembangan layanan di Lembaga Lokasi Praktikum yang lebih baik) .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>83</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Sarana dan Prasarana .....	28
Tabel 2 Hasil Asesmen.....	52
Tabel 3 BPSS .....	54

## DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Penerimaan Mahasiswa .....	32
Foto 4.2 Orientasi.....	33
Foto 4.3 Supervisi Pertama .....	33
Foto 4.4 Supervisi Kedua .....	34
Foto 4.5 Supervisi Ketiga.....	34
Foto 4.6 Monitoring .....	35
Foto 4.7 Supervisi Keempat .....	35
Foto 4.8 <i>Engagement Shadowing</i> Mikro.....	37
Foto 4.9 <i>Engagement</i> Tandem Mikro .....	39
Foto 4.10 <i>Engagement</i> Mandiri Mikro.....	40
Foto 4.11 <i>Engagement Shadowing</i> Mezzo.....	42
Foto 4.12 <i>Engagement</i> Tandem Mezzo .....	43
Foto 4.13 <i>Engagement</i> Mandiri Mezzo.....	44
Foto 4.14 <i>Engagement Shadowing</i> Makro .....	45
Foto 4.15 <i>Engagement</i> Tandem Makro.....	46
Foto 4.16 <i>Engagement</i> Mandiri Makro.....	47
Foto 4.17 Asesmen <i>Shadowing</i> Mikro .....	48
Foto 4.18 Asesmen Tandem Mikro.....	49
Foto 4.19 Asesmen Mandiri Mikro.....	50
Foto 4.20 Asesmen <i>Shadowing</i> Mezzo .....	55
Foto 4.21 Asesmen Tandem Mezzo .....	56
Foto 4.22 Asesmen Mandiri Mezzo .....	57
Foto 4.23 Asesmen <i>Shadowing</i> Makro .....	58
Foto 4.24 Asesmen Tandem Makro .....	59
Foto 4.25 Asesmen Mandiri Makro .....	60
Foto 4.26 Kedatangan Wakil Menteri PPPA .....	62
Foto 4.27 Kunjungan DPD RI Alfiansyah Komeng .....	63
Foto 4.28 Kegiatan <i>Soft Skill</i> .....	64
Foto 4.29 Kerja Bakti .....	64
Foto 4.30 Pembuatan Batik Ciprat .....	65
Foto 4.31 Pembuatan Telur Asin .....	66
Foto 4.32 Pembuatan Keset.....	67
Foto 4.33 Keterampilan Musik .....	67
Foto 4.34 Senam Pagi .....	68
Foto 4.35 Apel Pagi .....	69
Foto 4.36 Bimbingan Kelompok.....	69
Foto 4.37 Mencukur Rambut Penerima Manfaat.....	70
Foto 4.38 Memperingati Hari Lanjut Usia Nasional.....	71
Foto 4.39 Hari Raya Idul Adha.....	71
Foto 4.40 Perpisahan Praktikan dengan para Penerima Manfaat.....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	27
Gambar 4.1 <i>History Map</i> .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Kelompok 7 .....	83
Lampiran 2 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum .....	84
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i> .....	87
Lampiran 4 Formulir Asesmen Biopsikososial.....	88
Lampiran 5 <i>History Map</i> .....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Politeknik Kesejahteraan Sosial mengembangkan proses pendidikan Praktikum Laboratorium sejalan dengan kebutuhan organisasi pelayanan manusia. Pelayanan praktikum dilakukan pada aras mikro, mezzo dan makro dengan sasaran individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami disfungsi sosial. Kondisi disfungsi sosial tersebut dapat berupa masalah kemiskinan, keterlantaran, kedisabilitas, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang secara mendadak tidak menguntungkan, seperti bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

Praktikum ini merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks institusi dan komunitas. Praktikum dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen. Praktikum ini merupakan dasar sekaligus *bridging* ke Praktikum Institusi dan Praktikum Komunitas.

Praktikum Laboratorium tahun 2025 (Magang) dilaksanakan di Sentra Terpadu/Sentra di lingkungan Kementerian Sosial serta di lingkungan Pemerintah Daerah di Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Pembatasan lingkup Praktikum Laboratorium pada lembaga lembaga milik pemerintah tersebut menyesuaikan dengan kebijakan Pemerintah terkait efisiensi anggaran. Dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang) ini, praktikan melaksanakannya di Sentra Terpadu Inten Soewen. Sasaran dari pelayanan lembaga ini multi layanan, antara lain ragam disabilitas, ODGJ, lansia, dan anak.

Sebagai praktikan yang berpraktik di Sentra Terpadu Inten Soeweno memberikan kesempatan untuk memahami secara langsung dinamika pelayanan sosial terhadap berbagai permasalahan kesejahteraan sosial. Selain itu, praktikan dapat mengaplikasikan teori-teori pekerjaan sosial yang telah dipelajari, serta mengembangkan keterampilan profesional pekerjaan sosial pada aras mikro,

mezzo, dan makro. Praktikan terlibat dalam kegiatan yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno sehingga berkesempatan untuk mengetahui secara langsung berbagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada Penerima Manfaat (PM). Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan praktikan, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi, penerapan nilai dan etika pekerjaan sosial, serta memperkaya perspektif praktikan terhadap pentingnya peran pekerja sosial.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Laboratorium**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan Praktikum Laboratorium (Magang) terbagi ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan pekerjaan sosial *engagement* dan asesmen.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Mengidentifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Menunjukkan pemahaman tentang konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
- 4) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
- 5) Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
- 6) Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

### 1.2.2. Manfaat

Manfaat praktikum laboratorium (magang) bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Melakukan identifikasi dan memahami tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Memahami konteks praktikum baik di lembaga maupun di komunitas.
4. Melakukan identifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro serta regulasi yang relevan.
5. Mengenali masalah sosial di lingkup institusi dan komunitas.
6. Mempraktikan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro, mezzo dan makro, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement* dan asesmen.

Manfaat praktikum bagi lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk seluruh penerima manfaat; mendokumentasikan praktik baik yang dilakukan oleh lokasi praktikum. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Laboratorium (Magang) merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam berbagai program pelayanan kesejahteraan sosial serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3. Sasaran

Sentra Terpadu Inten Soeweno berfokus pada satu sasaran saja yakni hanya dalam memberikan pelayanan dan penanganan pada penerima manfaat disabilitas, karena sentra ini memang dari awal hanya berfokus dalam memberikan pelayanan dan penanganan kepada penerima manfaat disabilitas. Namun, berdasarkan Permensos 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial seluruh UPT

melaksanakan multi layanan yang mencakup 26 (dua puluh enam) jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang terdaftar di Kementerian Sosial yang terdiri dari anak balita terlantar; anak terlantar; anak yang berhadapan dengan hukum; anak jalanan; anak dengan kedisabilitas; anak yang menjadi korban tindak kekerasan; anak yang memerlukan kebutuhan khusus; lanjut usia terlantar; penyandang disabilitas; tuna susila; gelandangan; pengemis; pemulung; kelompok minoritas; bekas warga binaan lembaga kependudukan; orang dengan HIV/AIDS; korban penyalahgunaan NAPZA; korban trafficking; korban tindak kekerasan; pekerja migran bermasalah sosial; korban bencana alam; korban bencana sosial; perempuan rawan sosial ekonomi; fakir miskin; keluarga bermasalah sosial psikologis; dan komunitas adat terpencil.

Dalam teknis pelaksanaannya, layanan ATENSI menggunakan metode manajemen kasus. Selain itu, dilaksanakan pula program pemberdayaan dan kemandirian terhadap Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) dalam program Sentra Kreasi Atensi (SKA) yang sasaran penerima programnya merupakan Rehabilitasi Sosial, Perlindungan dan jaminan sosial, Pemberdayaan sosial, dan Penanganan fakir miskin. Semenjak menjadi lembaga sosial multi layanan, Sentra Terpadu berusaha memberikan pelayanan untuk semua jenis Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS), seperti masyarakat miskin, disabilitas, ODGJ, dan kaum rentan lainnya. Untuk layanan non residensial, dalam teknis pelaksanaannya, layanan ATENSI menggunakan metode manajemen kasus. Selain itu, dilaksanakan pula program pemberdayaan dan kemandirian terhadap Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) dalam program Sentra Kreasi Atensi (SKA) yang sasaran penerima programnya merupakan Rehabilitasi Sosial, Perlindungan dan jaminan sosial, Pemberdayaan sosial, dan Penanganan fakir miskin.

Sentra Terpadu Inten Soeweno berusaha menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, khususnya masyarakat terdekat dari lokasi Sentra Terpadu Inten Soeweno. Hubungan ini dibentuk melalui pemberian bantuan yang dilakukan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat sekitar diawali dengan respon kasus atau kebutuhan. Apabila terdapat kasus atau kebutuhan tertentu pada masyarakat sekitar, khususnya yang berkaitan dengan

kesejahteraan, laporan akan diberikan kepada Sentra Terpadu Inten Soeweno secara langsung maupun melalui dinas dan lembaga sosial lain. Selanjutnya, petugas Sentra Terpadu Inten Soeweno akan melakukan survei dan asesmen untuk mengetahui bantuan apa yang perlu diberikan oleh masyarakat. Selain itu, Sentra Terpadu Inten Soeweno juga menjalin hubungan dengan memberikan bantuan atau pelatihan secara langsung tanpa adanya laporan. Penjangkauan dilakukan dengan informal oleh setiap petugas. Contohnya ketika petugas menemukan terdapat masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan ekonomi, maka petugas akan langsung merekomendasikannya ke Sentra Terpadu Inten Soeweno untuk diberikan bantuan. Sentra Terpadu Inten Soeweno juga mengadakan pelatihan mobile untuk masyarakat sekitar. Pelatihan dilakukan agar masyarakat sekitar memiliki keberdayaan untuk mencapai kesejahteraannya. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar lokasi Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Pemberian layanan yang dilakukan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno tidak terlepas dari kerjasamanya dengan lembaga-lembaga lain. Sentra Terpadu Inten Soeweno bekerja sama dengan lembaga lain untuk memenuhi beberapa kebutuhan dalam melayani Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS). Hubungan ini berperan dalam penyediaan alat bantu disabilitas, perluasan jangkauan Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS), peningkatan kompetensi instruktur, dan penyediaan layanan pelengkap. Untuk penyediaan alat bantu disabilitas, Sentra Terpadu Inten Soeweno bekerja sama dengan lembaga yang memproduksi alat bantu disabilitas. Kerjasama ini bukan hanya dilakukan untuk menyediakan alat bantu disabilitas di lokasi sentra saja, tetapi juga dalam rangka penyaluran alat bantu disabilitas bagi Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) yang lokasinya jauh dari lokasi Sentra Terpadu Inten Soeweno. Contohnya Sentra Terpadu Inten Soeweno bekerja sama dengan produsen alat bantu disabilitas di Jawa Tengah untuk membantu dalam suplai alat bantu disabilitas kepada Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) yang berada di Jawa Tengah.

Perluasan jangkauan Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) juga dilakukan Sentra Terpadu Inten Soeweno dengan menjalin hubungan bersama lembaga lain,

khususnya lembaga sosial. Untuk menjangkau Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS), Sentra Terpadu Inten Soeweno bukan hanya melakukan respon kasus secara langsung, tetapi juga mendapatkan rekomendasi dari lembaga lain. Dalam hal ini, lembaga yang paling sering berhubungan dengan Sentra Terpadu Inten Soeweno adalah dinas sosial. Dinas sosial di berbagai daerah akan memberikan surat rekomendasi yang berisi daftar Pemerlu Pelayanan Sosial (PPKS) yang harus dilayani oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno.

#### **1.4. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Laboratorium (Magang) Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang Praktikum Laboratorium (Magang), tujuan dan manfaat Praktikum Laboratorium (Magang), sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang pekerja sosial generalis (definisi, tujuan, dan kompetensi pekerja sosial generalis), teori-teori yang mendukung praktik pekerja sosial generalis, tahapan *engagement* dan asesmen dalam proses pekerja sosial, keterampilan pada aras mikro, mezzo dan makro dalam praktik pekerja sosial generalis, dan regulasi yang mendukung Praktikum Laboratorium (Magang).

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran umum Sentra Terpadu Inten Soeweno, layanan Sentra Terpadu Inten Soeweno, serta profil penerima manfaat Sentra Terpadu Inten Soeweno.

**BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM MAGANG**, memuat tentang pengenalan Sentra dan membangun kerjasama dengan tim Sentra Terpadu Inten Soeweno, implementasi keterampilan dalam tahap *engagement*, implementasi dalam tahap asesmen, dan keterlibatan

praktikan dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno.

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**, memuat tentang gambaran integritas/keterkaitan atau saling melengkapi keterampilan mikro, mezzo, dan makro. Tantangan praktikum laboratorium (magang), refleksi praktikan (dilema etik yang dihadapi, pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial).

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Sentra Terpadu Inten Soeweno dan praktikum yang lebih baik).

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM LABORATORIUM**  
**(MAGANG)**

**2.1. Pekerjaan Sosial Generalis**

**2.1.1. Definisi, Tujuan, dan Kompetensi Pekerjaan Sosial Generalis**

**2.1.1.1. Definisi Pekerjaan Sosial Generalis**

Menurut Permensos No. 12 Tahun 2017 pekerjaan sosial generalis adalah pekerja sosial yang memiliki latar belakang Diploma IV/Strata 1 pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial serta memiliki kualifikasi dalam melakukan intervensi untuk membantu dalam memecahkan masalah sosial yang bersifat umum, memberdayakan dan mendorong perubahan, serta menganalisis kebijakan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial, serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Mereka berperan dalam memberikan pelayanan profesional untuk mencegah, memulihkan, dan meningkatkan keberfungsian sosial, individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pekerjaan sosial generalis menyediakan pendekatan terpadu dan bertingkat untuk memenuhi tujuan pekerjaan sosial. Praktisi generalis mengakui adanya interaksi antara masalah pribadi dan kolektif, yang mendorong mereka untuk bekerja dengan berbagai sistem manusia-masyarakat, komunitas, lingkungan, organisasi kompleks, kelompok formal, keluarga, dan individu-untuk menciptakan perubahan yang memaksimalkan fungsi sistem manusia. Ini berarti bahwa pekerja sosial umum bekerja secara langsung dengan sistem klien di semua tingkatan, menghubungkan klien dengan sumber daya yang tersedia, melakukan intervensi dengan organisasi untuk meningkatkan responsivitas sistem sumber daya, mengadvokasi kebijakan sosial yang adil untuk memastikan distribusi sumber daya yang adil, dan meneliti semua aspek praktik kerja sosial.

Pendekatan generalis terhadap praktik kerja sosial bertumpu pada empat premis utama. Pertama, perilaku manusia terkait erat dengan lingkungan sosial dan fisik. Kedua, berdasarkan hubungan antara orang dan lingkungan ini, peluang untuk

meningkatkan fungsi sistem manusia apa pun meliputi mengubah sistem itu sendiri, memodifikasi interaksinya dengan lingkungan, dan mengubah sistem lain dalam lingkungannya. Praktisi generalis menerapkan penilaian multi level dan intervensi multi metode sebagai respons terhadap kemungkinan jalan untuk perubahan ini. Ketiga, bekerja dengan semua tingkat sistem manusia dari individu hingga masyarakat menggunakan proses kerja sosial yang serupa. Intervensi kerja sosial dengan semua sistem manusia memerlukan pertukaran informasi melalui beberapa bentuk dialog, proses penemuan untuk menemukan sumber daya untuk perubahan, dan fase pengembangan untuk mencapai tujuan pekerjaan. Terakhir, praktisi generalis memiliki tanggung jawab di luar praktik langsung untuk bekerja menuju kebijakan sosial yang adil serta melakukan dan menerapkan penelitian.

### 2.1.1.2 Tujuan

Berdasarkan konsep dari Pincus dan Minahan (1973) mengemukakan bahwa fokus utama pekerja sosial berkaitan dengan interaksi antara orang-orang dengan lingkungan sosialnya yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas hidup mereka, menyelesaikan permasalahan, dan mewujudkan tujuan hidup atau aspirasi mereka. Pincus dan Minahan (1973) merumuskan tujuan dari profesi pekerjaan sosial diantaranya :

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi dan memecahkan masalah (*enhance the problem solving and coping capacities of people*).
2. Mengaitkan orang dengan sistem-sistem yang menyediakan bagi mereka sumber, pelayanan, dan kesempatan (*link people with systems that provide them with resources, service and opportunities*).
3. Mengupayakan agar sistem-sistem tersebut dilaksanakan secara manusiawi dan efektif (*promote the effective and humane operation of these systems*).
4. Memberikan sumbangan untuk perkembangan dan perbaikan kebijakan sosial (*contribute to the development and improvement of social policy*).

*The National Association of Social Workers* (NASW) dalam Fahrudin (2018) merumuskan tujuan pekerjaan sosial adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu dan kelompok mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara maksimal agar bisa keluar dari ketidakseimbangan atau kekurangan harmonisan interaksi diri mereka dengan lingkungannya (*to assist individuals and groups to identify and resolve or maximize problems arising out of disequilibrium between themselves and their environment*).
2. Mengidentifikasi potensi penyebab ketidakseimbangan antara individu atau kelompok dengan lingkungannya untuk mencegah agar ketidakseimbangan tersebut terjadi (*to identify potential areas of disequilibrium between individuals or groups and the environment in order to prevent the occurrence of disequilibrium*).
3. Tujuan preventif dan kuratif tersebut juga untuk mencari, mengidentifikasi, dan memperkuat potensi individu, kelompok, dan komunitas agar maksimal (*in addition to these curative and preventive aims to seek out, identify, and strengthen the maximum potential in individuals, groups, and communities*).

Berdasarkan penjelasan di atas, kesejahteraan sosial memiliki tujuan yang berfokus pada pencapaian kehidupan manusia, mencakup kebutuhan ekonomi, sosial, serta bagaimana upaya yang diberikan untuk individu maupun kelompok masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang memuaskan.

### **2.1.3. Kompetensi**

Praktisi pekerjaan sosial generalis membawa seperangkat kompetensi dan perilaku untuk melayani klien. Kebijakan pendidikan dan Standar Akreditasi Dewan Pendidikan Pekerjaan Sosial (EPAS) mendefinisikan kompetensi ini, atau kemampuan untuk mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial untuk mempraktikkan situasi dengan cara yang terarah, disengaja, dan profesional untuk mempromosikan kesejahteraan manusia dan komunitas (*Council on Social Work Education (CSWE), 2015, hal 6*), untuk memandu pendidikan pekerjaan sosial dan oleh karena itu, untuk mempengaruhi praktik pekerjaan sosial. Sedangkan, menurut Permensos No.14 Tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial pasal 12 menyebutkan bahwa kompetensi pekerja sosial meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam

praktik pekerjaan sosial. Dijabarkan dari setiap komponen kompetensi tersebut diantaranya :

1. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang diketahui dan dipahami yang dibangun dari konsep ilmu perilaku dan ilmu sosial serta dikembangkan melalui penelitian dan praktik, pengetahuan yang dimaksud adalah mengenai:
  - 1) Keberagaman budaya di Indonesia;
  - 2) Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial) pengaruh sistem ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya, serta pertahanan dan keamanan nasional terhadap individu, kelompok, masyarakat, dan negara;
  - 3) Teori dasar dan level intervensi pekerjaan sosial, baik mikro, mezzo, maupun makro serta teori lainnya yang relevan;
  - 4) Metode penelitian sosial untuk mengembangkan pengetahuan praktik pekerjaan sosial yang baru; dan
  - 5) Penerapan teori dasar dan sumber pengetahuan lainnya untuk memperkaya praktik pekerjaan sosial.
2. Keterampilan dalam praktik pekerjaan sosial keterampilan didasarkan pada pengetahuan dan nilai profesional pekerjaan sosial, keterampilan tersebut terdiri atas:
  - 1) Membangun komunikasi dan relasi dalam Praktik Pekerjaan Sosial dengan memperhatikan keberagaman;
  - 2) Identifikasi disfungsi sosial pada level individu, keluarga, kelompok, organisasi, masyarakat, dan negara;
  - 3) Asesmen dan perencanaan intervensi secara komprehensif;
  - 4) Membangun hubungan profesional dengan pihak terkait;
  - 5) Menerapkan metode dan teknik pekerjaan sosial pada level mikro, mezzo, dan makro;
  - 6) Melakukan refleksi kritis dalam Praktik Pekerjaan Sosial
  - 7) Bekerja sama secara efektif dalam tim kerja;
  - 8) Menggunakan teknologi informasi dalam berkomunikasi penyelenggaraan pelayanan;

- 9) Berpartisipasi secara aktif dalam supervisi praktik pekerjaan sosial;
  - 10) Kemampuan melakukan analisis kritis terhadap aspek makro yang mempengaruhi pelayanan; dan
  - 11) Keterlibatan dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan seperti yang ditetapkan oleh organisasi pekerja sosial.
3. Nilai merupakan bagian integral dari praktik yang dilakukan pekerja sosial dengan menjunjung tinggi tanggung jawab etik dan bertindak sesuai dengan kode etik profesi ketika dihadapkan pada masalah, nilai tersebut meliputi:
- 1) Menentukan diri sendiri;
  - 2) Aktualisasi diri;
  - 3) Tanggung jawab sosial;
  - 4) Penerimaan;
  - 5) Individualisasi;
  - 6) Menjaga kerahasiaan;
  - 7) Tidak menghakimi;
  - 8) Persamaan kesempatan;
  - 9) Dukungan sosial;
  - 10) Orang menolong dirinya sendiri; dan
  - 11) Menjunjung harkat dan martabat manusia.

Pekerja sosial memiliki berbagai peran penting dalam membantu individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Beberapa peran pekerja sosial meliputi:

1. *Enabler* (Pemberdaya)

Peran *enabler* merupakan upaya pekerja sosial dalam membantu klien untuk mengenali, mengembangkan, dan menggunakan kekuatan serta sumber daya yang dimilikinya guna mengatasi masalah secara mandiri. Dalam peran ini, pekerja sosial memberdayakan klien agar mampu membuat keputusan dan bertindak sesuai kemampuannya.

## 2. *Broker* (Penghubung)

Peran *broker* adalah ketika pekerja sosial berperan sebagai penghubung antara klien dan berbagai sumber daya atau layanan sosial yang tersedia. Pekerja sosial menjembatani kebutuhan klien dengan sistem atau lembaga yang dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

## 3. *Advocate* (Advokat)

Peran *advocate* mengacu pada tanggung jawab pekerja sosial untuk membela dan memperjuangkan hak, kepentingan, serta kebutuhan klien terutama bagi mereka yang tidak mampu menyuarakan dirinya atau berada dalam posisi yang tertindas dan rentan terhadap diskriminasi.

## 4. *Educator* (Pendidik)

Peran *educator* adalah ketika pekerja sosial memberikan informasi, pemahaman, atau keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh klien untuk membuat keputusan yang tepat dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam peran ini, pekerja sosial bertindak sebagai pengajar atau pembimbing.

## 5. *Counselor* (Konselor)

Peran *counselor* merupakan peran pekerja sosial dalam memberikan dukungan emosional kepada klien melalui konseling. Tujuannya adalah membantu klien memahami perasaan, menyesuaikan diri dengan situasi sulit, serta menemukan cara pemecahan masalah yang sehat dan efektif.

### **2.1.2. Teori-teori yang Mendukung Praktik Pekerja Sosial Generalis**

Berikut teori-teori yang mendukung praktik pekerja sosial generalis:

#### 1. Teori Psikososial

Teori psikososial, yang dikembangkan Erik Erikson pada 1950 menyediakan salah satu prinsip utama dalam pekerjaan sosial. Hipotesis dasar Teori Psikososial adalah pemahaman bahwa setiap orang mengembangkan kepribadian secara bertahap, berdasarkan lingkungan dan hubungannya dengan keluarga maupun masyarakat. Sebagai anak-anak, remaja dan orang dewasa, manusia melewati sejumlah tahap yang berurutan, seperti memperoleh otonomi, inisiatif, identitas, kreativitas, dan kapasitas membangun hubungan secara dekat dengan manusia lain.

Namun, di setiap tahap itu, ada kemungkinan seseorang malah mengembangkan kapasitas yang sebaliknya, seperti ketidakpercayaan pada orang lain, rasa malu, rasa bersalah, terisolasi, hingga inferioritas dan keputusan. Fenomena seperti ini bisa ditemukan dalam banyak kasus perilaku menyimpang di kalangan anak-anak dan remaja. Teori Psikososial berguna bagi para pekerja sosial karena menyediakan perspektif untuk melihat tahapan perkembangan orang-orang yang sedang mereka tangani. Dengan begitu, pekerja sosial bisa memahami lebih jauh tentang tantangan yang sedang dialami oleh klien mereka.

## 2. Naratif Metode (*Narrative Method*)

Teori metode naratif adalah pendekatan teoritis yang berpijak pada pemahaman bahwa setiap individu membentuk dan memberi makna pada kehidupannya melalui cerita atau narasi. Teori ini mengakui bahwa manusia secara alami menciptakan dan menceritakan kisah tentang dirinya sendiri, orang lain, dan pengalaman hidupnya sebagai cara untuk memahami identitas, relasi sosial, dan dunia di sekitarnya. Pekerja sosial menggunakan metode terapi naratif untuk membantu klien mengungkap kisah dan identitas mereka. Dalam praktik pekerjaan sosial, teori ini menjadi dasar dari terapi naratif, di mana pekerja sosial membantu klien mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan menata kembali narasi hidup yang membentuk cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan pengalaman masa lalu. Melalui proses ini, klien diajak untuk membangun narasi alternatif yang lebih positif, memberdayakan, dan bermakna. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membantu individu merekonstruksi identitasnya, mengubah persepsi negatif tentang diri sendiri, serta membangun penghargaan terhadap kehidupan dan komitmen untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

## 3. Teori Motivasi

Salah satu teori motivasi yang paling berpengaruh adalah Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan dasar (seperti makanan, air, dan keamanan) hingga kebutuhan yang lebih tinggi (seperti cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri). Menurut Maslow, seseorang akan lebih termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tingkat atas setelah kebutuhan

dasar terpenuhi. Salah satu contoh implementasi teori motivasi ialah wawancara motivasi. Dalam teknik ini, seorang pekerja sosial mengarahkan klien untuk mengelola perubahan. Teknik ini bersifat kolaboratif, serta dapat diterapkan dalam berbagai kondisi. Teori Motivasi merupakan landasan teoritis yang menjelaskan apa yang mendorong seseorang untuk bertindak, berubah, atau mencapai tujuan tertentu. Teori ini mencakup berbagai pendekatan yang mencoba memahami kebutuhan, dorongan internal, dan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku. Teori motivasi digunakan untuk memahami tahap dan kondisi psikologis klien dalam menghadapi perubahan. Salah satu implementasinya adalah wawancara motivasional (*motivational interviewing*) sebuah teknik konseling yang bersifat kolaboratif dan berfokus pada penguatan motivasi internal klien untuk berubah. Teknik ini membantu klien mengeksplorasi ambivalensi, membangun kepercayaan diri, serta menetapkan tujuan dan rencana yang realistis. Teori motivasi membantu pekerja sosial dalam merancang pendekatan intervensi yang sesuai dengan kesiapan klien untuk berubah, serta mendukung proses pemberdayaan individu agar mereka dapat mengambil langkah aktif dalam memperbaiki kehidupannya.

#### 4. Teori *Cognitive Behavioral*

Teori Terapi Perilaku Kognitif (CBT) merupakan pendekatan psikologis yang berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Teori ini berasumsi bahwa cara seseorang berpikir (kognisi) akan memengaruhi bagaimana mereka merasa dan bertindak. Dengan kata lain, pikiran negatif atau tidak realistis dapat menghasilkan perasaan dan perilaku yang merugikan, sementara perubahan dalam pola pikir dapat membantu memperbaiki emosi dan tindakan. Dalam praktik pekerjaan sosial, teori ini digunakan untuk membantu klien mengenali dan menantang pikiran-pikiran otomatis yang negatif, serta membongkar ulang cara berpikir agar lebih rasional dan adaptif. Proses ini kemudian berdampak pada perubahan perilaku yang lebih sehat dan konstruktif. Pekerja sosial dapat menggunakan terapi perilaku kognitif untuk membantu klien membongkar ulang atau membatasi perilaku negatif. Dengan metode terapi perilaku kognitif, pekerja sosial memiliki kemampuan membimbing individu untuk memahami perilakunya, termasuk proses berpikir yang mengarah ke sana. Terapi ini berguna untuk

mengatasi masalah kecemasan, depresi, gangguan obsesif kompulsif (OCD), hingga gangguan stres pasca trauma (PTSD).

## 5. Teori Sistem

Teori sistem memberikan perspektif untuk memahami mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu. Pekerja sosial dapat menyelidiki semua faktor yang memengaruhi atau telah dipengaruhi oleh klien mereka. Dengan begitu, para pekerja sosial bisa mendapatkan gambaran terang tentang apa yang mendorong perilaku dan pilihan klien mereka. Teori Sistem didasari oleh hipotesis bahwa manusia merupakan produk dari sistem yang kompleks, bukan individu yang bertindak betul-betul mandiri. Menurut teori ini, perilaku manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bekerja sama sebagai suatu sistem. Faktor-faktor ini termasuk keluarga, teman, pengaturan sosial, struktur agama, kelas ekonomi, dan lingkungan rumah, yang semuanya dapat mempengaruhi bagaimana individu bertindak dan berpikir. Teori Sistem menyediakan perspektif bagi pekerja sosial saat menangani individu yang mengalami gangguan perilaku makan, depresi, kecemasan, trauma, masalah perilaku berisiko, dan berbagai problem lainnya.

## 2.2. Tahapan *Engagement* dan Asesmen dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1. *Engagement*

Tahapan pertolongan peksos merupakan tahapan yang ada di dalam praktik pekerjaan sosial. Tahapan tersebut meliputi *engagement*, intake dan kontrak, asesmen, perencanaan intervensi, intervensi, monitoring dan evaluasi, serta terminasi (Husna & Saleh, 2017). Pada praktikum ini, hanya di tahapan *engagement* dan asesmen saja pada aras mikro, mezzo, dan makro. *Engagement* adalah tahap permulaan peksos bertemu dengan klien. Dalam proses ini terjadi pengumpulan data dan informasi mengenai masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima pelayanan. Pekerja sosial melakukan pendekatan kepada pihak terkait, sosialisasi program pelayanan, dan identifikasi calon penerima pelayanan. Pada tahap *engagement*, pekerja sosial juga menerima motivasi dan menerima saran dan prasarana pelayanan. Tahapan ini juga membahas kontrak terkait klien dan peksos. Kontrak diartikan sebagai suatu kesepakatan antara pekerja sosial dengan klien

yang di dalamnya dirumuskan hakikat permasalahan klien, tujuan-tujuan pertolongan yang hendak dicapai, peranan-peranan dan harapan-harapan pekerja sosial dan klien, metode-metode pertolongan yang akan digunakan serta pengaturan-pengaturan lainnya. Tahap *engagement*, peksos membangun kesepakatan, saling mengenal dan membangun kepercayaan dengan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan.

Menurut Sheafor (2014) *engagement* adalah sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas *start up*, atau fase awal dari pekerjaan dengan klien. Dalam tahapan ini berisi informasi mengenai kegiatan awal dan informasi mengenai bergabungnya seseorang klien pada suatu institusi pelayanan kesejahteraan sosial. Klien yang dimaksud yakni sebuah komunitas, individu, atau masyarakat baru. Tahap ini menjadi faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan pertolongan yakni dapat melibatkan klien dalam proses perubahan. Aktivitas/kegiatan berikut digunakan dalam tahap awal pertolongan:

1. Menyapa dan berbicara dengan klien dengan cara yang tidak mengancam dan menempatkan klien pada tempat yang nyaman.
2. Menunjukkan minat yang tulus pada klien dan peduli atas situasi atau permasalahan sesuai permintaan klien.
3. Menjelaskan legalitas atau etika pekerja sosial yang berkenaan mengenai kerahasiaan klien.
4. Membantu klien mengartikulasikan dan mengklarifikasi permintaan atau permasalahannya.
5. Mempelajari tentang ekspektasi/harapan klien terhadap lembaga dan pekerja sosial.
6. Mengidentifikasi rasa takut atau kesalahpahaman klien yang mungkin ada tentang pekerja sosial, lembaga, atau pelayanan itu sendiri.
7. Menjelaskan persyaratan yang berhubungan dengan kelayakan yang dapat mempengaruhi penyediaan layanan.
8. Kemungkinan terdapat ambivalensi klien tentang menerima layanan.

Selama fase pertolongan, pekerja sosial harus sangat sensitif terhadap rasa takut klien yang tidak diketahui, resistensi, dan melekat terhadap perubahan. Klien biasanya dalam memulai relasi pertolongan merasakan beberapa konflik, apakah kebutuhan yang dirasakan atau dipersepsikan untuk perubahan melebihi gangguan yang mungkin dapat terjadi. Bahkan sejumlah kecil perubahan dapat membuat ketidaknyamanan atau rasa takut bagi klien, terutama jika mereka memegang keyakinan yang kaku, tidak fleksibel dalam proses berpikir dan perilaku mereka. Pekerja sosial juga harus mengakui bahwa klien cenderung menjadi agak defensif berkenaan pengalaman, keputusan, dan perilaku mereka. Dalam konteks relasi pertolongan, pola-pola sebelumnya harus dieksaminasi dan ditantang jika klien selanjutnya membuat perubahan atau mengalami keberfungsian sosial.

### **2.2.2. Asesmen**

Tahap asesmen merupakan proses pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima pelayanan. Pekerja sosial melakukan pengumpulan data mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien, yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien, yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

Menurut Sheafor (2014) *assessment* adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman masalah klien serta melindungi/mengamankan informasi yang dibutuhkan untuk memahami situasi praktik sebagai prasyarat dalam merumuskan rencana aksi/tindakan. Penting untuk mengumpulkan informasi faktual dari klien, dari orang-orang lain yang terlibat, dan, dalam beberapa kasus, dari sumber lain seperti rekaman medis, laporan sekolah, catatan *probation*/masa percobaan, dan sebagainya. Pekerja sosial harus mengidentifikasi secara subjektif persepsi, asumsi, dan keyakinan berkenaan situasi yang dilakukan oleh klien, anggota keluarga, guru, pengusaha, dan bahkan mungkin agensi yang merujuk (misalnya, pengadilan, sekolah, pasangan suami atau istri, dan lain-lain).

Tergantung pada situasi, pekerja sosial menggunakan teknik wawancara, observasi, atau lainnya untuk pengumpulan data dan mendapatkan kesan yang dibutuhkan atau fakta untuk menilai permasalahan atau situasi suatu kasus. Hasil asesmen terbaik adalah yang multidimensional yaitu mereka ditarik dari sejumlah sumber yang merefleksikan berbagai persepsi dan sudut pandang. Jika persepsi dan kesimpulan dari pekerja sosial, klien, dan orang lain yang terlibat dalam situasi adalah terlalu bervariasi ketika dibandingkan, mungkin perlu untuk kembali ke pengumpulan data dan membawa lebih banyak informasi untuk menopang analisis pada akhirnya akan menginformasikan rencana intervensi.

### **2.3. Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro dalam Praktik Pekerja Sosial Generalis**

#### **2.3.1. Keterampilan Aras Mikro**

Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2025 menjelaskan bahwa keterampilan pekerja sosial di aras mikro adalah:

- a. Komunikasi tingkat dasar: *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik; Komunikasi tingkat menengah: empati dan probing; Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan "ceritanya", membantu klien untuk "menantang" diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial;
- b. Pendekatan Awal: menunjukkan kemampuan relasi yang konstruktif dengan pihak Sentra Terpadu/Sentra dan UPTD serta penerima manfaat individu, keluarga, kelompok dan berbagai pihak lainnya dalam lingkup praktikum. Kegiatan yang dilakukan yaitu perkenalan, menjelaskan maksud dan tujuan, orientasi lingkungan lembaga, melakukan pertemuan dengan pekerja sosial/pembimbing lapangan dan profesional lainnya.
- c. Asesmen: menyusun instrumen asesmen (pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi), penggunaan *tools* (genogram, *ecomap*, *life roadmap*, diagram venn, *mind mapping*, *body mapping*, instrumen *psychological testing*); melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya.

### 2.3.2. Keterampilan Aras Mezzo

Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2025 menjelaskan bahwa keterampilan pekerja sosial di aras mikro adalah :

- a. Pendekatan awal: Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (kontak awal, membangun kontrak);
- b. Asesmen: Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.

### 2.3.3. Keterampilan Aras Makro

Pedoman Praktikum Laboratorium (Magang) tahun 2025 menjelaskan bahwa keterampilan pekerja sosial di aras mikro dalam pendekatan awal yaitu *transect walk, community involvement, community meeting*. Dalam asesmen menggunakan *tools social mapping, Sustainable Livelihood Assets; Focused Group Discussion; Brainstorming*.

## 2.4. Regulasi yang Mendukung Praktikum Laboratorium (Magang)

### 2.4.1. Regulasi ATENSI

Peraturan Menteri Sosial Nomor 07 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial pasal 2 ayat (1) berbunyi "Asistensi Rehabilitasi Sosial" disebut ATENSI adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas. Pelayanan yang diberikan melalui program ATENSI ialah bantuan berupa uang, barang, jasa pelayanan, dan/atau jaminan sosial kepada seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang berpendapatan rendah sampai dengan berpendapatan tinggi. Peraturan Menteri Sosial Nomor 03 Tahun 2022 tentang

Sentra Terpadu Inten Soeweno sebagai salah satu unit pelaksana teknis di bawah direktorat jenderal rehabilitasi sosial.

#### **2.4.2. Regulasi Penerima Manfaat**

Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2016 pasal 1 ayat (1) Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh. Menurut UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Permensos 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia pasal 1 ayat (3) bahwa Lanjut Usia Terlantar adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

## **BAB III**

### **KONTEKS PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**

#### **3.1. Gambaran Umum Lembaga Lokasi Praktikum**

Sentra Terpadu Inten Soeweno di Cibinong, Bogor berada di Jalan SKB No. 5 Kelurahan Karadenan, Kecamatan Bogor, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16911. Telp: +62 811 9592 636. Email: [intensoeweno@kemosos.go.id](mailto:intensoeweno@kemosos.go.id). Sentra Terpadu Inten Soeweno adalah sentra terpadu di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Dirjen Rehsos sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis. Sentra Terpadu Inten Soeweno merupakan salah satu sentra terpadu dari empat sentra terpadu yang berada di bawah naungan Dirjen Rehsos. Sentra Terpadu Inten Soeweno melayani program ATENSI terhadap berbagai klaster Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 16 Tahun 2020 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), Sentra Terpadu “Inten Soeweno” di Bogor melaksanakan layanan multifungsi. Awal tahun 1997, konstruksi Gedung BBRVBD dimulai, dan pada tanggal 29 Desember 1997, gedung tersebut diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Try Sutrisno, dengan nama Pusat Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (PRVBD). Gedung ini kemudian mulai memberikan layanan rehabilitasi vokasional kepada individu dengan disabilitas fisik. Pada tanggal 23 Juli 2003, berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 54/HUK/2003, nama gedung berubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Bina Daksa (BBRVBD).

Berdasarkan Permensos No. 18 Tahun 2018, nama berubah lagi menjadi Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD). BRVPD dan BRSPDI "Ciung Wanara" digabungkan menjadi Sentra Terpadu Inten Soeweno (STIS). Penggabungan antara BRVPD dengan BRSPDI “Ciung Wanara”, dan berubah menjadi Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dengan perubahan tersebut, Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki dua layanan secara garis besar, yakni layanan residensial dan layanan vokasional. Layanan residensial ini ditujukan bagi

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang membutuhkan tempat tinggal sementara atau jangka panjang untuk mendapatkan pelayanan sosial atau dukungan khusus. Sementara layanan vokasional ditujukan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ingin mendapatkan pelatihan keterampilan agar bisa bekerja sesuai dengan kemampuannya. Layanan vokasional diberikan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) selama enam bulan lamanya untuk mendapatkan pelatihan keterampilan. Permensos RI Nomor 07 Tahun 2022 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial Tanggal 18 Agustus 2022 yakni perubahan UPT rehsos menjadi multi layanan dengan klaster penerima manfaat terpadu yakni penyandang disabilitas, anak-anak, lansia, Orang dalam Situasi Bencana dan Darurat (Pekerja migran, orang dengan HIV/AIDS, mantan narapidana, korban tindak pidana perdagangan orang, korban kekerasan, dan lain-lain). Tupoksi Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor adalah menyelenggarakan pelayanan program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) Unit Kewirausahaan Disabilitas Ciwa Cafe (SKA) dan motor modifikasi untuk penyandang disabilitas.

Sentra Terpadu Inten Soeweno mempunyai VISI yaitu “Terwujudnya Pelayanan Sentra Terpadu yang profesional dan inovatif, serta berintegrasi untuk mendukung Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden Terwujudnya Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong.”

MISI Sentra Terpadu Inten Soeweno:

1. Menyelenggarakan sistem pelayanan Asistensi Rehabilitasi Sosial secara terintegrasi.
2. Menyelenggarakan rehabilitasi sosial secara bersih, akuntabel, efektif dan efisien.
3. Meningkatkan pelayanan publik yang ramah dan responsif.
4. Membangun sinergi antara pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi dan kelompok pemerhati kesejahteraan sosial.

### **3.2. Layanan Lembaga Lokasi Praktikum**

Tupoksi Sentra Terpadu Inten Soeweno di Bogor adalah menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial dalam naungan program ATENSI (Asistensi

Rehabilitasi Sosial), yang merupakan layanan Rehabilitasi Sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan:

1. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak

Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak merupakan upaya untuk membantu memenuhi standar kebutuhan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) untuk dapat hidup layak secara fisik, mental, dan psikososial. Dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak dilakukan dengan cara memberikan bantuan sosial, bantuan sarana, dan prasarana dasar, serta bantuan kebutuhan dasar lainnya. Pemenuhan kebutuhan dasar meliputi sandang dan pangan; tempat tinggal sementara; dan akses kesehatan, pendidikan, dan identitas.

2. Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak

Perawatan sosial atau pengasuhan anak merupakan layanan pemenuhan kasih sayang, keselamatan, kelekatan, dan kesejahteraan. Layanan perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak dilakukan dengan cara merawat, mengasuh dan memberikan perhatian yang berkelanjutan, serta memberikan bantuan sarana dan prasarana perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak.

3. Dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial

Dukungan keluarga dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada keluarga dan/atau penguatan kapabilitas dan tanggung jawab sosial keluarga serta memberikan bantuan perlengkapan bagi keluarga atau anggota keluarga. Dukungan kepada keluarga terdiri atas keluarga sendiri dan keluarga pengganti. Dukungan terhadap keluarga sendiri meliputi mediasi keluarga, preservasi keluarga, reunifikasi, llingkar dukungan antarkeluarga, dukungan kelompok sebaya dan temu penguatan anak dan keluarga. Dukungan terhadap keluarga pengganti meliputi reintegrasi, fasilitasi pengasuhan oleh keluarga pengganti, lembaga rujukan berbasis *temporary shelter*, dan advokasi sosial. Terapi fisik dimaksudkan untuk mengoptimalkan, memelihara, dan mencegah kerusakan atau gangguan fungsi fisik. Terapi fisik dilakukan dengan cara latihan terapeutik, pijat, urut dan terapi elektronik, dukungan alat bantu, serta pelatihan dan terapi olahraga. Selanjutnya, terapi psikososial merupakan kumpulan terapi untuk mengatasi masalah yang

muncul dalam interaksi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dengan lingkungan sosialnya baik keluarga, kelompok, komunitas, maupun masyarakat. Terapi psikososial dilakukan dengan cara melakukan berbagai terapi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan aspek kognisi, psikis, dan sosial, serta dukungan alat bantu.

#### 4. Terapi mental spiritual, pelatihan vokasional

Terapi mental spiritual merupakan terapi yang menggunakan nilai-nilai moral, spiritual, dan agama untuk menyalurkan pikiran, tubuh, dan jiwa dalam upaya mengatasi kecemasan dan depresi. Terapi mental spiritual dilakukan dengan cara meditasi, terapi seni, ibadah keagamaan, dan/atau terapi yang menekankan harmoni dengan alam, serta dukungan alat bantu. Pelatihan vokasional dilakukan dengan cara pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk bidang pekerjaan tertentu. Tujuan utama pelatihan vokasional adalah untuk mempersiapkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) agar siap bekerja di industri yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.

#### 5. Pembinaan kewirausahaan

Pembinaan kewirausahaan merupakan usaha yang diberikan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Pelatihan pembinaan kewirausahaan dilakukan dengan cara pelatihan, pendampingan, dan pemberian modal usaha. Manfaatnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup, membuka lapangan pekerjaan, mendorong kemandirian ekonomi, dan mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

#### 6. Bantuan dan asistensi sosial

Bantuan dan asistensi sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Asistensi sosial merupakan bantuan berupa uang, barang, jasa pelayanan, dan/atau jaminan sosial kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang berpendapatan rendah sampai dengan berpendapatan tinggi.

## 7. Dukungan aksesibilitas

Dukungan aksesibilitas merupakan upaya untuk membantu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) memperoleh akses yang setara terhadap peralatan, pelayanan publik, serta lingkungan fisik dan nonfisik. Dukungan aksesibilitas dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi, fasilitasi, dan advokasi sosial kepada pemangku kepentingan serta penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar aksesibilitas. Di mana pemberian layanan Atensi sebagaimana dimaksud menggunakan metode manajemen kasus dalam teknis pelaksanaannya. Dalam Program Atensi juga dilaksanakan program pemberdayaan dan kemandirian terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dalam program Sentra Kreasi Atensi (SKA) di mana sasarannya ini merupakan sasaran penerima manfaat program:

- a. Rehabilitasi sosial;
- b. Perlindungan dan jaminan sosial;
- c. Pemberdayaan sosial; dan/atau
- d. Penanganan fakir miskin.

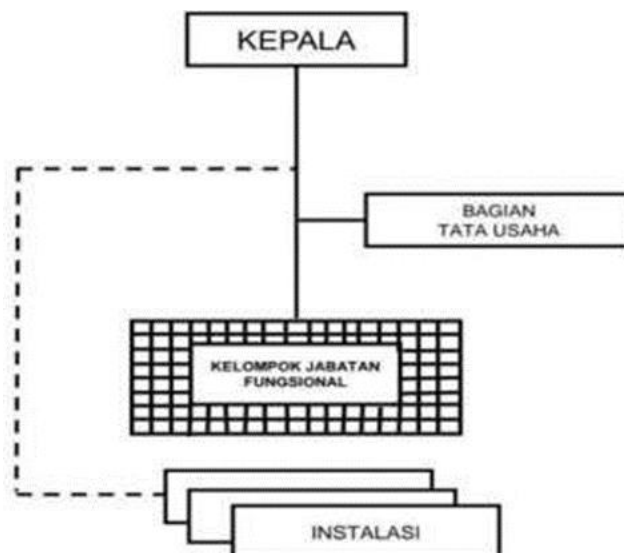
### **3.2.1. Wilayah Kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno**

Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki 18 (delapan belas) wilayah kerja yang mencakup tiga provinsi utama, yaitu:

1. Jawa Barat
  - 1) Kabupaten Majalengka
  - 2) Kabupaten Sumedang
  - 3) Kabupaten Subang
  - 4) Kota Bogor
  - 5) Kabupaten Cianjur
2. Lampung
  - 1) Kabupaten Lampung Selatan
  - 2) Kota Bandar Lampung
  - 3) Kabupaten Tanggamus
  - 4) Kabupaten Lampung Barat

- 5) Kabupaten Pesisir Barat
3. Sumatera Barat
    - 1) Kabupaten Kepulauan Mentawai
    - 2) Kota Padang
    - 3) Kota Solok
    - 4) Kabupaten Solok
    - 5) Kabupaten Solok Selatan
    - 6) Kabupaten Damas Raya
    - 7) Kabupaten Pesisir Selatan

### 3.2.2. Strukur Organisasi



*Gambar 3. 1 Struktur Organisasi*

Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Kepala Sentra. Kepala Sentra dibantu oleh Sub Bagian Tata Usaha untuk urusan administratif dan manajerial. Pelaksanaan tugas-tugas teknis dan operasional dilakukan oleh Kelompok Jabatan Fungsional dan Instalasi. Kelompok kerja berfokus pada rehabilitasi sosial kelompok sasaran tertentu, sedangkan instalasi menyediakan layanan rehabilitasi medis dan pelayanan sosial. Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki pegawai dan *staff* sejumlah 168, dengan ASN 119 dan 49 PPNPN (honorar), yang membantu memberlangsungkan segala proses

kegiatan dan pelaksanaan program yang telah di rencanakan untuk para penerima manfaat baik yang residensial, non residensial, maupun vokasional. Para pegawai terbagi dalam terbagi dalam 14 (empat belas) pokja:

1. Pokja Keuangan
2. Pokja Kepegawaian Dan Pengelolaan Kearsipan
3. Pokja Perencanaan
4. Pokja Humas
5. Pokja Pengelola BMN dan Persediaan
6. Pokja Rumah Tangga
7. Pokja Data dan Monev
8. Pokja Sentra Kreasi Atensi (SKA)
9. Pokja Residensial
10. Pokja Vokasional
11. Pokja Lansia
12. Pokja KBK
13. Pokja Anak
14. Pokja Disabilitas

*Tabel 1 Sarana dan Prasarana*

<b>Fasilitas Umum</b>		
1.	Aula Serbaguna	Kapasitas maksimum 500 orang dengan dilengkapi audio visual dan ac
2.	Kantor	Dilengkapi dengan ac dan luas sebesar 12.021m <sup>2</sup>
3.	Wisma	Kapasitas 60 orang terdiri dari 23 kamar per kamar 2-3 orang dengan fasilitas kamar mandi di dalam, kasur dan lemari
4.	Ruang Konferensi	Kapasitas 30 orang dilengkapi dengan Audio visual dan ac

5.	Cafe Ciwa	Dilengkapi dengan area taman dengan saung, ayunan, jungkat jungkit, perosotan, dan bangku bangku
6.	Dapur dan Ruang Makan	Ruangan ynag digunakan cukup untuk para penerima manfaat saat makan baik pagi, siang, sore
7.	Ruang Asesmen	Dilengkapi dengan ruang ber ac
8.	Gudang	Dengan luas 60 m2 terdiri dari 1 unit
9.	Ruang Pelayanan Publik	
10.	Tempat Ibadah	Ada 2 tempat, mushola di bawah dan juga masjid di atas
11.	Fasilitas Transportasi	
12.	Garasi	Dengan luas 106 m2
13.	Area Parkir	Dengan luas 160 m2
14.	Rumah Dinas	Dengan luas 2.080 m2 dengan total 50 unit
15.	Perpustakaan	Dengan luas 69 m2 terdiri dari 1 unit
16.	Koridor	
<b>Fasilitas Klien</b>		
1.	Asrama Putra	Dengan kapasitas tamping 100 orang

2.	Asrama Putri	Dengan kapasitas tampungan 40 orang
3.	Poliklinik	
4.	Fasilitas Kesenian	Alat musik dan karaoke
5.	Fasilitas Olahraga	Bulu tangkis, tenis meja, bola <i>volley</i> , alat fitnes, dan futsal
6.	Fasilitas Pelatihan Vokasional	Ruang belajar/praktik jurusan komputer Ruang belajar/praktik jurusan penjahitan Ruang belajar/praktik jurusan desain grafis/percetakan Ruang belajar/praktik jurusan mesin perkakas dan las Ruang belajar/praktik jurusan otomotif Ruang belajar/praktik jurusan <i>contact center</i>

### 3.3. Profil Penerima Manfaat Lembaga Lokasi Praktikum

Sentra Terpadu Inten Soeweno memiliki dua jenis penerima manfaat, dengan kategori sebagai berikut:

#### 1. Layanan Residensial

Pelayanan yang diberikan oleh Sentra terpadu Inten Soeweno salah satunya yaitu pelayanan residensial yang pada umumnya diberikan kepada penerima manfaat yang tidak memiliki tempat tinggal atau tidak memiliki keluarga yang mengurusnya. Penerima manfaat layanan residensial terdiri dari penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental, penyandang disabilitas intelektual, ODGJ, lansia, anak terlantar, dan lainnya. Jumlah penerima manfaat residensial Sentra Terpadu Inten Soeweno saat ini berjumlah 27 (dua puluh tujuh), diantaranya perempuan berjumlah 11 penerima manfaat, laki-laki berjumlah 16 penerima manfaat.

## 2. Layanan Vokasional

Layanan vokasional merupakan program pelatihan yang diberikan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno kepada penerima manfaat disabilitas dari seluruh Indonesia. Bimbingan vokasional ini akan dilaksanakan sekitar enam bulan. Layanan vokasional di Sentra Terpadu Inten Soeweno dibagi menjadi tujuh jurusan meliputi *contact center*, penjahitan, komputer, otomotif, elektro, pembuatan logam, desain grafis. Jumlah penerima manfaat vokasional Sentra Terpadu Inten Soeweno saat ini berjumlah 57 (lima puluh tujuh) penerima manfaat dengan perempuan sejumlah 21 penerima manfaat, dan laki-laki sejumlah 36 penerima manfaat, klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Disabilitas fisik 27 penerima manfaat
- 2) Disabilitas rungu wicara 30 penerima manfaat

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM/MAGANG**

#### **4.1. Pengenalan dan Membangun Kerja Sama dengan Tim Lembaga Lokasi Praktikum**

##### **1. Penerimaan Mahasiswa**



*Foto 4.1 Penerimaan Mahasiswa*

Pengenalan terhadap Sentra Terpadu Inten Soeweno dilakukan pada tahap penerimaan awal yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai penerima manfaat, lingkungan kerja, tugas-tugas yang dilakukan, dan fasilitas-fasilitas yang ada di Sentra erpadu Inten Soeweno. Pihak Sentra menerima mahasiswa dengan baik dan terbuka untuk bekerja sama dalam rangka pelaksanaan Praktikum Laboratoriun (magang) di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

Penerimaan mahasiswa pada hari pertama ini, mahasiswa praktikan mendapatkan arahan, ini mencakup pembagian pendampingan oleh pekerja sosial kepada masing-masing praktikan. Pembagian pendampingan ini bertujuan agar setiap praktikan mendapatkan bimbingan dan arahan yang jelas selama melaksanakan magang di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

## 2. Tahap Orientasi



*Foto 4.2 Orientasi*

Tahap orientasi dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 24 April 2025, dilaksanakan dua kali dikarenakan wilayah sentra yang cukup luas. Mahasiswa praktikan melakukan penjajakan (*transect walk*) yang didampingi oleh pekerja sosial (pendamping lapangan) bertujuan untuk observasi kegiatan dan mengenal fasilitas. Fasilitas-fasilitas yang ada meliputi ruang kelas, aula, ruang keterampilan, ruang makan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, serta berkenalan dengan para pegawai yang berada di Sentra. Dari hasil kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan dapat memahami secara lebih jelas bagaimana kegiatan yang berjalan dan fasilitas yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno mendukung program rehabilitasi sosial bagi para penerima manfaat.

## 3. Tahap Supervisi



*Foto 4.3 Supervisi Pertama*

- 1) Supervisi pertama pada Jumat, 25 April 2025, dihadiri oleh Bapak Ahmad Yaneri, S.ST, M.Kesos, selaku dosen pembimbing pendamping dari kelompok 6. Mahasiswa praktikan menjelaskan kegiatan dan perkembangan apa yang

telah dilakukan di Sentra Terpadu Inten Soeweno dan mahasiswa praktikan diberikan arahan oleh Bapak Yaneri selaku dosen pembimbing.



*Foto 4.4 Supervisi Kedua*

- 2) Supervisi kedua pada Rabu, 30 April 2025, dihadiri oleh pembimbing utama dari kelompok 7 yaitu Bapak Drs. Edi Suhanda, M.Si dan praktikan menjelaskan kegiatan dan perkembangan apa yang telah dilakukan di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Praktikan juga menjelaskan adanya hambatan yang terjadi dan menanyakan hal yang ingin ditanyakan seputar proses berjalannya praktikum.



*Foto 4.5 Supervisi Ketiga*

- 3) Supervisi ketiga pada 15 Mei 2025, supervisi dihadiri oleh pembimbing pendamping dari kelompok 7 yaitu Ibu Dra. Popon Sutarsih, M.Pd dan praktikan menjelaskan kegiatan dan perkembangan apa yang telah dilakukan

di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Praktikan juga menjelaskan mengenai jumlah penerima manfaat Sentra Terpadu Inten Soeweno dan pembagian antara vokasional dan residensial yang nantinya praktikan akan pelajari semua.



*Foto 4.6 Monitoring*

- 4) Monitoring Lembaga yang dilakukan pada 23 Mei, dihadiri oleh ibu Dr. Didiet Widiowati, M.Si, dan lain-lainnya. Serta pembimbing lapangan Bapak Agus Siswanto, S.ST. Praktikan mendapatkan arahan dan praktikan menanyakan hal yang ingin ditanyakan seputar proses berjalannya praktikum. Praktikann juga membahas mengenai adanya hambatan dan mendapatkan solusi serta pemahaman.



*Foto 4.7 Supervisi Keempat*

- 5) Supervisi keempat pada 5 Juni 2025, supervisi dihadiri oleh pembimbing dari pendamping kelompok 7 yaitu Ibu Dra. Popon Sutarsih, M.Pd dan menanyakan apakah ada kendala selama menjalankan praktikum. Praktikan menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Sentra Terpadu Inten

Soeweno dan perkembangan yang ada. Di sisi lain, praktikan juga harus mengejar target untuk memenuhi matriks kegiatan yang dilakukan. Praktikan juga mendapat arahan dan bertanya dalam hal yang berkaitan dengan praktikum ini.

Praktikan juga membangun kerja sama dengan pegawai ataupun penerima manfaat yang dirinci sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan Kabag TU dan peksos madya alumni STKS untuk melakukan penerimaan.
2. Melakukan pertemuan dengan pendamping lapangan yakni peksos madya, alumni STKS yang bekerja di Sentra Terpadu Inten Soeweno yakni Pak Iwan, Pak Agus, dan Pak Oeryanto.
3. Membangun relasi dengan para pegawai baik di vokasional maupun residensial seperti Bu Ria, Bu Tuti, Pak Sutrisna, Pak Ridho, dan lain-lain.
4. Membangun kerja sama dengan tim humas mengenai penerimaan penerima manfaat vokasional.
5. Membangun kerja sama dengan panitia Orientasi Pengenalan Lingkungan dan Bu Reni Refanita mengenai penerimaan penerima manfaat vokasional.
6. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan pembina asrama Pak Erwin dan Pak Rudi.
7. Berkomunikasi dan membangun relasi dengan satpam atau petugas keamanan untuk koordinasi paket, jam malam, dan izin keluar asrama mahasiswa.
8. Menjalani kerjasama dengan tim kerja vokasional mengenai pendampingan penerima manfaat serta perencanaan dan pelaksanaan bimbingan kelompok.

Selama menjalani praktikum di Sentra Terpadu Inten Soeweno, praktikan mampu membangun kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, baik pegawai maupun penerima manfaat. Praktikan menunjukkan inisiatif dan keterampilan komunikasi melalui berbagai bentuk koordinasi dan pendekatan yang dilakukan. Kerja sama ini mencerminkan pemahaman praktikan terhadap pentingnya dalam mendukung keberhasilan pelayanan sosial, serta menjadi bekal penting dalam pengembangan kompetensi profesional sebagai calon pekerja sosial.

## 4.2. Implementasi Keterampilan dalam Tahap *Engagement*

### 4.2.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

#### 1. Penerapan Keterampilan *Engagement Shadowing* Mikro



Foto 4.8 *Engagement Shadowing* Mikro

*Engagement shadowing* adalah tahap awal dalam proses pembelajaran praktikum di mana praktikan mengamati secara langsung interaksi antara pekerja sosial dengan klien. Fokus utama pada tahap ini adalah pengamatan aktif, bukan keterlibatan langsung. Praktikan belajar bagaimana membangun hubungan dengan klien melalui observasi praktik profesional yang dilakukan oleh pekerja sosial senior. *Engagement shadowing* merupakan jembatan awal bagi praktikan untuk memahami dinamika komunikasi, etika kerja sosial, dan strategi membangun relasi profesional. Ini termasuk pengamatan terhadap bagaimana pekerja sosial menyapa klien, menangani ekspresi emosional klien, serta bagaimana pekerja sosial menjaga profesionalisme dan empati dalam komunikasi.

Penerapan pada praktik secara *shadowing* dilaksanakan pada Rabu, 23 April 2025 di ruang keterampilan residensial. Praktikan mengamati praktik yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan penyandang disabilitas mental dan intelektual. Dalam tahap ini, dilakukan pada saat penerima manfaat melakukan keterampilan

membuat keset dan sajadah dan didampingi oleh pekerja sosial. Praktikkan menggunakan keterampilan observasi dan selama observasi praktikkan mengamati keterampilan yang ditunjukkan oleh pekerja sosial dalam keterampilan komunikasi dasar.

- 1) *Small talk* digunakan pekerja sosial untuk memulai percakapan dalam suasana yang lebih santai dan akrab.
- 2) *Attending* adalah keterampilan dasar dalam komunikasi profesional yang menunjukkan perhatian penuh terhadap klien melalui kontak mata, ekspresi wajah, sikap tubuh, dan kehadiran fisik yang mendukung. Tujuannya untuk menciptakan suasana aman dan nyaman agar klien bersedia membuka diri.
- 3) *Active listening* atau mendengarkan aktif adalah proses mendengarkan secara menyeluruh untuk memahami isi pesan verbal maupun nonverbal penerima manfaat tanpa menghakimi dan tanpa menyela, serta memberikan tanggapan menunjukkan pemahaman.
- 4) Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi emosional penerima manfaat. Praktikkan mengamati bagaimana pekerja sosial menunjukkan empati lewat kata-kata, nada suara, dan sikap.
- 5) Observasi nonverbal dalam pekerja sosial sangat peka terhadap sinyal nonverbal klien seperti postur tubuh, ekspresi wajah, atau gestur. Praktikkan mempelajari cara membaca ekspresi diam ini sebagai bentuk komunikasi penting.

Hasil pengamatan, praktikkan mengamati bagaimana interaksi penerima manfaat dengan pekerja sosial yang dapat dilihat melalui cara berkomunikasi, ekspresi wajah, gestur, dan kondisi emosional. Praktikkan melihat bahwa pekerja sosial membangun komunikasi yang hangat agar klien merasa nyaman dan mau terbuka. Dari pengamatan tersebut, praktikkan belajar pentingnya menciptakan rasa aman dan percaya dalam hubungan antara pekerja sosial dan klien. Praktikkan mengetahui bagaimana pekerja sosial melakukan pendekatan serta mengetahui cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas mental dan para penerima manfaat lainnya yang selanjutnya diimplementasikan dalam praktik secara mandiri untuk membangun relasi dengan penerima manfaat.

## 2. Penerapan Keterampilan *Engagement* Tandem Mikro



*Foto 4.9 Engagement Tandem Mikro*

Praktikan dan pekerja sosial (Pak Oeryanto) bersama-sama melakukan *engagement* dan membahas terkait penerima manfaat residensial yang akan dijadikan klien pada tahap asesmen. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 29 April 2025 pukul 09.00 di ruang keterampilan residensial saat penerima manfaat membuat keset. Melalui pendekatan tandem, praktikan membangun relasi dengan pekerja sosial dan juga penerima manfaat. Keterampilan yang digunakan adalah:

- 1) *Small talk*, menunjukkan sikap hangat dan ramah dengan memulai sesi dengan percakapan yang ringan.
- 2) *Attending*, menunjukkan perhatian penuh kepada penerima manfaat melalui kontak mata ataupun bahasa tubuh yang terbuka.
- 3) *Active Listening*, praktikan mendengarkan dengan seksama, memberikan respon verbal maupun nonverbal untuk memastikan penerima manfaat merasa didengar.
- 4) Memberikan umpan balik, memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan klien, baik berupa klarifikasi, rangkuman, atau refleksi, agar klien merasa dipahami.
- 5) Empati, praktikan berusaha memahami dan memvalidasi perasaan dan perspektif penerima manfaat dengan menempatkan diri pada posisi klien.

- 6) *Personal warm* yaitu membangun suasana yang ramah, penuh perhatian, dan bersahabat sehingga klien merasa diterima seperti bertegur sapa ketika bertemu.
- 7) *Genuineness* yaitu menunjukkan keaslian dalam sikap dan komunikasi, bersikap jujur dan otentik sehingga klien merasa aman untuk berbagi pengalaman.

Kegiatan ini membantu praktikan memahami bagaimana membangun interaksi yang profesional namun tetap hangat dengan penerima manfaat. Selain itu, engagement tandem ini juga membuka ruang diskusi antara praktikan dan pekerja sosial mengenai kondisi awal penerima manfaat dan potensi permasalahan

### 3. Penerapan Keterampilan *Engagement* Mandiri Mikro



Foto 4.10 *Engagement Mandiri Mikro*

Praktikan melakukan *engagement* secara mandiri di asrama residensial pada Jumat, 25 April 2025. Tujuannya membangun *rapport* dan menjalin relasi dengan penerima manfaat dan kegiatan ini sudah diketahui oleh pekerja sosial pendamping. Praktikan menunjukkan inisiatif untuk memulai pendekatan secara langsung dengan tetap mengoordinasikannya kepada pekerja sosial pendamping. Praktikan

melakukan *engagement* kepada penerima manfaat residensial dan melakukannya dengan menggunakan keterampilan:

- 1) Observasi dan *small talk* untuk membuka percakapan ringan secara informal. Praktikkan memulai interaksi dengan mengenalkan diri kepada Penerima Manfaat (PM) penyandang disabilitas mental. Praktikkan menggunakan bahasa sederhana, memperkenalkan nama, praktikkan memulai interaksi dengan topik netral seperti kabar klien dan menanyakan kabar klien untuk menciptakan suasana nyaman untuk mengurangi rasa canggung dan memudahkan klien membuka diri, praktikkan menjelaskan bahwa kehadirannya adalah untuk belajar dan menemani aktivitas penerima manfaat. Dalam proses ini, praktikkan juga memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk menyebutkan namanya dan mencoba mengingat nama praktikkan, sambil tetap memberikan penguatan positif apabila penerima manfaat kesulitan mengingat. Praktikkan juga menyapa penerima manfaat lainnya dengan ramah dan mengajak mereka berbicara ringan mengenai aktivitas sehari-hari.
- 2) Keterampilan *active listening*, praktikkan mendengarkan secara intensif tanpa memotong pembicaraan, disertai respon verbal dan nonverbal.
- 3) Empati yaitu praktikkan berusaha memahami dan memvalidasi perasaan penerima manfaat.
- 4) Keterampilan *personal warmth* ditunjukkan melalui senyum dan sikap ramah.
- 5) *Attending* diwujudkan dengan menjaga kontak mata, postur tubuh yang menghadap klien.

Penerapan implementasi *engagement* mikro ini berhasil menciptakan ruang interaksi antara praktikkan dan klien. Kombinasi keterampilan komunikasi dan relasi terbukti efektif dalam membangun kepercayaan serta memfasilitasi untuk proses pengisian *informed consent* dan asesmen selanjutnya. Untuk selanjutnya, praktikkan akan terus membangun dan menjaga relasi dengan penerima manfaat, praktikkan ikut serta dalam kegiatan keterampilan sentra sekaligus mendampingi para penerima manfaat. Keberhasilan *engagement* ini menjadi dasar bagi praktikkan untuk terus menjaga relasi yang positif dengan penerima manfaat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan harian di sentra.

#### 4.2.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

##### 1. Penerapan Keterampilan *Engagement Shadowing Mezzo*



*Foto 4.11 Engagement Shadowing Mezzo*

Praktikan mengamati praktik yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada kelompok penerima manfaat residensial saat keterampilan musik pada Rabu, 7 Mei 2025. Keterampilan musik ini dilakukan di setiap hari rabu pukul 13.00 WIB yang didampingi oleh pekerja sosial dan pembina asrama. *Engagement* kepada kelompok, hal ini bertujuan agar praktikan mengetahui caranya membangun hubungan dengan kelompok. Pekerja sosial menerapkan keterampilan attending yakni pekerja sosial menerapkan sikap hadir secara fisik, mental, dan emosional untuk menunjukkan bahwa pekerja sosial benar-benar memperhatikan dan menghargai keberadaan kelompok. Pekerja sosial juga menggunakan keterampilan membangun keakraban (*building rapport*) dengan cara menyapa penerima manfaat, tersenyum, dan menunjukkan antusiasme. Pekerja sosial juga ikut memberi semangat dan pujian agar penerima manfaat merasa didukung. Pekerja sosial memfasilitasi kelompok dengan mendorong penerima manfaat untuk bernyanyi bersama secara gantian dan saling menyemangati. Hal ini membantu menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan dalam kelompok.

## 2. Penerapan Keterampilan *Engagement Tandem Mezzo*



*Foto 4.12 Engagement Tandem Mezzo*

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan *soft skill* vokasional yang diikuti oleh Penerima Manfaat (PM) dari kelas *contact center*, otomotif, dan logam, praktikan melakukan tandem dengan pekerja sosial untuk mendampingi jalannya *pelatihan soft skill* ini. Di tengah kegiatan, praktikan diberikan kesempatan oleh pekerja sosial untuk memandu sesi *ice breaking* sebagai bentuk penyegaran agar penerima manfaat tidak merasa mengantuk ataupun jenuh. Praktikan diberi kesempatan melakukan *ice breaking* untuk para penerima manfaat. Kegiatan *ice breaking* ini berhasil menciptakan interaksi yang positif antar penerima manfaat. Dengan penerapan keterampilan *engagement* pada *mezzo* melalui pendekatan tandem, praktikan mempraktikkan dan menunjukkan keterampilan komunikasi kelompok, fasilitasi kelompok dengan melaksanakan *ice breaking*, membangun keakraban (*building rapport*) dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bersama pekerja sosial. Keterampilan *attending* ditunjukkan dengan sikap hadir secara penuh melalui kontak mata, bahasa tubuh terbuka. Tujuan dari kegiatan *ice breaking* tersebut adalah melatih kekompakan dan kreativitas, dan mengetahui bagaimana cara mereka menghargai pendapat satu sama lain.

### 3. Penerapan Keterampilan *Engagement Mandiri Mezzo*



Foto 4.13 *Engagement Mandiri Mezzo*

Saat mendampingi kegiatan *soft skill* vokasional secara mandiri di kelas *contact center*, otomotif, dan logam. Praktikan menggunakan keterampilan komunikasi yaitu *small talk* dengan penerima manfaat, penerima manfaat juga memperkenalkan diri dan beberapa menggunakan bahasa isyarat. Praktikan merespons dengan sikap ramah, memberikan senyuman, dan membalas sapaan dengan gerakan tangan sederhana. Dalam situasi ini, praktikan menunjukkan keterampilan membangun keakraban (*building rapport*), kepekaan terhadap perbedaan cara komunikasi, serta keterampilan komunikasi nonverbal. Praktikan tetap menjaga suasana di dalam kelas dengan tidak membuat penerima manfaat merasa berbeda, melainkan menempatkan diri sebagai bagian dari interaksi sosial yang setara. Sehingga hubungan kelompok tetap terjalin hangat dan saling menghargai. Dalam hal ini, praktikan belum bisa memahami penuh bahasa isyarat. Namun, ada penerima manfaat lain yang menjadi translator sehingga praktikan dapat belajar bahasa isyarat sedikit demi sedikit. Praktikan mulai mengenal beberapa kosa kata dasar dalam bahasa isyarat dan menyadari pentingnya kepekaan terhadap cara berkomunikasi di antara praktikan dengan kelompok.

### 4.2.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan) Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

#### 1. Penerapan Keterampilan *Engagement Shadowing* Makro



Foto 4.14 *Engagement Shadowing* Makro

Praktikan mengikuti pendekatan *shadowing* dengan mengikuti alur kegiatan yang diarahkan oleh pekerja sosial. Kegiatan ini bermula pada tahap orientasi dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 24 April 2025, dilaksanakan dua kali dikarenakan wilayah sentra yang cukup luas. Mahasiswa praktikan melakukan penjajakan (*transect walk*) yang didampingi oleh pekerja sosial (pendamping lapangan) bertujuan untuk mengenali fasilitas yang tersedia. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, aula, ruang keterampilan, ruang makan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya, serta berkenalan dengan para pegawai yang berada di Sentra. Dari hasil kegiatan tersebut, mahasiswa praktikan dapat memahami secara lebih jelas bagaimana fasilitas di Sentra Terpadu Inten Soeweno mendukung program rehabilitasi sosial bagi para penerima manfaat. Praktikan menerapkan keterampilan observasi dan mendengarkan aktif terkait penjelasan dari pekerja sosial. Pekerja sosial memberikan penjelasan singkat Sentra Terpadu Inten Soeweno mengenai struktur, fungsi, dan perubahan peraturan/kebijakan sentra.

Praktikan menerapkan keterampilan observasi yang didampingi oleh pekerja sosial. Dengan implementasinya praktikan berkeliling ke berbagai ruang yang ada di dalam sentra dan fasilitas di sentra sangat lengkap dan mendukung. Diperkenalkan pula dengan beberapa klien dan staf yang ada.

## 2. Penerapan Keterampilan *Engagement Tandem Makro*



*Foto 4.15 Engagement Tandem Makro*

Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) yang dilaksanakan di aula Sentra Terpadu Inten Soeweno pada Sabtu, 31 Mei 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari acara serentak yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial dan di Sentra Terpadu Inten Soeweno dihadiri oleh para lansia serta perwakilan2 siswa dari SMAN 2 dan SMKN 2 Cibinong. Praktikan mengikuti kegiatan ini secara tandem bersama pekerja sosial dengan menggunakan keterampilan komunikasi dan observasi. Dalam hal ini, praktikan juga berbaur dengan masyarakat bersama pekerja sosial. Memperingati Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) di Aula Sentra terpadu Inten Soeweno ini terdapat kegiatan senam lansia, pemeriksaan kesehatan gratis, terapi lansia, donor darah, serta penyuluhan oleh pekerja sosial dan dokter yang memberikan informasi dan edukasi penting bagi kesejahteraan lansia. Praktikan juga mengarahkan kepada pelayanan donor darah, pengecekan kesehatan gratis dan ikut serta membantu atau mengecek

tinggi badan. Praktikan merasa mendapat pelajaran penting tentang empati, kerja sama tim, serta bagaimana menjadi bagian dari kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi lansia.

### 3. Penerapan Keterampilan *Engagement* Mandiri Makro



Foto 4.16 *Engagement* Mandiri Makro

Praktikan berinisiatif menemui pekerja sosial (Pak Iwan) di ruang Pokja Disabilitas untuk menanyakan informasi seputar kebijakan yang berlaku di Sentra. Dalam proses ini, praktikan menerapkan keterampilan mendengarkan aktif (*active listening*) dengan menunjukkan perhatian penuh terhadap penjelasan yang diberikan. Selain itu, keterampilan yang digunakan yaitu *attending* dengan menjaga kontak mata, mengangguk sebagai bentuk respon nonverbal, serta mencatat poin-poin penting secara ringkas dan juga merekamnya menggunakan *handphone*. Praktikan juga menggunakan keterampilan bertanya secara terarah, yaitu bertanya mengenai kebijakan layanan dan perubahan kebijakan sentra yang telah terjadi. Pak Iwan memberikan penjelasan yang informatif dan mengarahkan praktikan untuk menemui bagian Humas guna mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan mendetail, termasuk data tertulis mengenai peraturan serta perubahan kebijakan terbaru yang berkaitan dengan layanan sosial di sentra. Hal ini dilakukan untuk

mendukung pemahaman praktikan terhadap sistem kerja kelembagaan dan bagaimana kebijakan tersebut memengaruhi pelayanan terhadap penerima manfaat.

### 4.3. Implementasi Keterampilan dalam Tahap Asesmen

#### 4.3.1. Implementasi Keterampilan Mikro pada Individu, Keluarga, Peranan Praktikan (*Shadowing*, *Tandem*, *Mandiri*) dan Hasilnya

##### 1. Penerapan Keterampilan Asesmen *Shadowing* Mikro



Foto 4.17 Asesmen *Shadowing* Mikro

Praktikan bersama pekerja sosial di hari Selasa, 3 Juni 2025 berkumpul di ruang perpustakaan Sentra Terpadu Inten Soeweno. Pekerja sosial (Pak Agus) memperlihatkan cara mengisi data dan hasil asesmen klien ke *link g form*. Praktikan mengamati dan menyimak dengan seksama setiap langkah yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam pemaparan. Dalam kegiatan ini, praktikan menerapkan keterampilan mendengarkan aktif (*active listening*) dengan memperhatikan penjelasan dan observasi dengan memperhatikan alur saat pengisian data dan asesmen klien. Praktikan mengetahui bagaimana cara input data penerima manfaat setelah di asesmen dan mendapatkan pelayanan yang cocok selama berlangsung di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Praktikan juga menggunakan keterampilan bertanya kepada pekerja sosial untuk memahami lebih lanjut terhadap proses asesmen maupun dalam hal menginput data. Dalam kegiatan asesmen *shadowing* mikro ini, praktikan tidak langsung berhadapan penerima manfaat. Hal ini tetap menjadi kesempatan penting bagi praktikan dalam memahami dan melakukan

proses input data dari hasil asesmen penerima manfaat yang diajarkan oleh peksos pendamping.

## 2. Penerapan Keterampilan Asesmen Tandem Mikro



Foto 4.18 Asesmen Tandem Mikro

Praktikan menerapkan tahap asesmen mikro dengan menggunakan pendekatan tandem, yaitu praktikan bekerja sama dengan pekerja sosial (Pak Widi) dalam melakukan proses asesmen kepada klien. Praktikan dan pekerja sosial melakukan wawancara dengan keterampilan:

- 1) *Small talk*, membuka sesi dengan klien dengan percakapan ringan agar menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.
- 2) *Attending*, menunjukkan perhatian penuh dengan kontak mata, postur tubuh terbuka, dan ekspresi wajah yang mendukung agar klien merasa dihargai.
- 3) *Active listening*, mendengarkan secara seksama, menunjukkan keseriusan, dan tidak memotong pembicaraan klien.
- 4) *Probing*, mengajukan pertanyaan terbuka atau reflektif untuk menggali informasi lebih dalam tentang masalah klien.
- 5) *Empati*, memahami dan merasakan apa yang klien alami dengan menunjukkan kepedulian melalui kata-kata dan ekspresi yang tepat.

- 6) Memberikan umpan balik, memberikan tanggapan yang sesuai terhadap apa yang disampaikan klien untuk menunjukkan pemahaman.
- 7) *Clarification*, digunakan untuk memperjelas informasi atau pernyataan klien agar tidak terjadi kesalahpahaman, misalnya dengan memverifikasi atau menanyakan kembali apa yang dimaksud oleh klien.
- 8) Parafrase, mengulang inti pembicaraan klien dengan bahasa sendiri untuk memastikan pemahaman yang benar.
- 9) Motivasi, memberi dorongan psikologis agar klien merasa mampu menghadapi masalahnya.
- 10) Dukungan diberikan melalui sikap terbuka dan menunjukkan bahwa pekerja sosial siap membantu klien dalam proses yang akan datang dan menunjukkan bahwa klien merasa tidak sendirian.

### 3. Penerapan Keterampilan Asesmen Mandiri Mikro



*Foto 4.19 Asesmen Mandiri Mikro*

Praktikan melakukan assesmen mandiri mikro bersama klien A pada Jumat, 23 Mei 2025 dengan menandatangani *informed consent* dan melakukan assesmen serta *tools* yang cocok untuk permasalahan klien yakni BPSS (Biologi, Psikologi,

Sosial, Spiritual) dan *history map* (menelusuri peristiwa penting dalam kehidupan klien untuk identifikasi faktor penyebab masalah). Keterampilan yang digunakan praktikan yaitu pertama, praktikan menerapkan *attending*, yaitu dengan hadir secara fisik dan emosional kepada klien melalui sikap ramah, memberikan perhatian penuh, serta menciptakan suasana yang nyaman. Hal ini diwujudkan dalam tindakan sederhana seperti memberikan kopi dan mengajak makan bersama. Selanjutnya, praktikan menggunakan keterampilan *active listening* (mendengarkan aktif), yaitu mendengarkan klien dengan penuh perhatian tanpa menyela, serta memberikan respons yang menunjukkan bahwa klien dihargai dan didengarkan. Praktikan juga menggunakan pertanyaan terbuka, seperti menanyakan latar belakang keluarga klien atau kehidupan sebelum masuk sentra, agar klien lebih bebas dalam bercerita dan tidak merasa diinterogasi. Dalam proses menggali informasi, praktikan juga menerapkan *clarification* (klarifikasi) ketika terdapat pernyataan klien yang kurang jelas, dengan cara menanyakan ulang secara sopan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam asesmen, praktikan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dihadapi klien, kebutuhan klien, harapan dan kondisi klien. Tujuannya adalah agar praktikan bisa memahami situasi klien secara menyeluruh, mulai dari aspek pribadi, sosial, keluarga, hingga lingkungan tempat tinggalnya. praktikan belajar bagaimana membangun hubungan yang baik dengan klien dan menyusun informasi. Berikut adalah hasil asesmen yang telah dilakukan:

1) Profil Klien

Nama Klien	: A (inisial)
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 46 Tahun
Lahir	: 18 Februari 1979
Asal Daerah	: Padang
Layanan	: Residensial, Sentra Terpadu Inten Soeweno sejak Oktober 2023
Masalah Kesehatan	: Disabilitas mental ( <i>skizofrenia paranoid</i> )

## 2) Latar Belakang Klien Berdasarkan Hasil Asesmen

*Tabel 2 Hasil Asesmen*

Hasil Asesmen	<p>Klien A merupakan penyandang disabilitas mental (ODGJ), tinggal sendiri di rumah nenek (rumah tua) di lingkungan padat rumah kiri dan kanan. Klien sudah sering di bawa ke RSJ tahun 2021 dan 2022 karena mengamuk dan mengancam orang disekitar rumah, termasuk saudara sepupu yang menjaga serta memberikan makan klien. Klien merupakan anak kedua, mempunyai 1 (satu) kakak laki-laki dan 1 (satu) adik perempuan. Sejak SMP kelas 2 (dua), papanya meninggal, dua tahun setelahnya mamanya meninggal. Sejak saat itu klien bersama saudara laki-laknya tinggal bersama kakek dan nenek serta adik perempuan. Sejak SMP, klien sudah nakal karena sering <i>bully</i> oleh teman-temannya, tawuran, dan sulit untuk diberikan nasihat (klien tidak tamat SMP). Kakak laki-laknya menikah dan tinggal di Jakarta, klien tinggal bersama nenek dan diberi makan oleh adik perempuannya. Klien juga pernah menikah untuk pertama kalinya, tidak mempunyai anak dan bercerai karena tidak mampu menafkahi keluarga. Setelah itu, klien menikah dengan wanita yang lebih tua darinya tanpa sepengetahuan keluarga dan tinggal dirumah istrinya. Karena menunjukkan gelagat yang tidak baik dan tidak peduli akhirnya bercerai. Lima tahun terakhir sebelum dirujuk RSJ Padang, klien menunjukkan depresi yang sangat berat, perokok berat, lari-lari keluar rumah tanpa baju, kadang suka mendorong nenek hingga jatuh. Kakek meninggal dan sejak 2020 nenek meninggal, 2021 adik kandung perempuannya juga meninggal, sejak saat itu klien tinggal sendirian di rumah nenek dan diberi makan oleh saudara sepupu, dan sejak itu susah dikontrol dan sering mengancam akan membakar rumah. Tanggal 16 Oktober</p>
---------------	---

	<p>2023 klien membakar tempat tidur dan hampir membakar keseluruhan rumah. Untungnya, cepat diketahui oleh masyarakat di sekitar rumah sehingga api dapat cepat dipadamkan dan klien dibawa langsung ke RSJ Padang oleh suami alm. Adik nya karena klien patuh dengan suami alm. diknya.</p> <p>Saat di Sentra Terpadu Inten Soeweno klien A kini mendapatkan obat dan meminum obat <i>risperidone</i> dan <i>lorazepam</i>. Saat di sentra, Klien A mulai rajin membuat keset, terkadang ikut senam, bulu tangkis, klien juga termasuk rajin sholat. Namun seiring berjalannya waktu, klien A mualai merasa jenuh dengan kegiatan yang ada di sentra dan ingin pulang ke keluarganya, sehingga klien A sering mengeluh merasa bosan dan enggan melakukan aktivitas. Klien A mudah emosi jika kakaknya berkunjung karena klien A ingin ikut pulang. <i>Mood</i> klien sering tidak stabil dan malas-malasan sholat. Saat dalam kondisi lelah, klien suka ngelantur dan badan sedikit tremor. Klien terkadang ada perasaan ingin bekerja. Klien A sering bantu-bantu pembina residensial untuk mengisi waktu luang dan mendapatkan rokok dari pegawai.</p>
<p>Kebutuhan Klien</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Layanan pengobatan rutin dan pemantauan efek samping obat</li> <li>2) Dukungan spiritual</li> <li>3) Dukungan motivasi</li> <li>4) Reintegrasi dengan keluarga atau pengganti dukungan keluarga</li> <li>5) Kebutuhan perencanaan kemandirian</li> </ol>

### 3) Tools Asesmen BPSS dan *History Map*

#### (1) Tabel Asesmen BPSS

Aspek BPSS (Biologis, Psikologis, Sosial, dan Spiritual) digunakan untuk memahami kondisi klien secara menyeluruh.

*Tabel 3 BPSS*

Aspek	Deskripsi
Biologis	Klien memiliki ciri fisik berkulit putih, tinggi, tidak terlalu kurus, berambut hitam dan sering memakai topi. Klien memiliki tahi lalat di dagu bawah. Jika klien merasa capek dan emosi tidak stabil, badan klien tremor jari tangan bergerak dengan sendirinya. Klien berpakaian rapi dan bersih, klien dapat merawat dirinya dengan baik.
Psikologis	Klien mengalami disabilitas mental dan sering merasa bosan di sentra sehingga akibat merasa bosan, klien kurang produktif dan menunjukkan kecenderungan menunjukkan emosi. Sehingga, klien harus banyak dimotivasi. Klien juga ada keinginan untuk bekerja.
Sosial	Klien suka membantu pegawai sentra dan suka bersosialisasi dengan penerima manfaat lainnya. Klien sering terbuka bercerita tanpa dipancing, klien suka menyapa dan menghormati orang lain. Klien suka bercanda, suka berbagi dan tidak pelit kepada penerima manfaat lainnya.
Spiritual	Semangat ibadah klien mulai menurun dan merasa malas dalam melaksanakan sholat.

#### (2) *History Map*

*History Map* dalam konteks pekerjaan sosial (peksos) adalah alat (*tools*) yang digunakan oleh pekerja sosial bersama klien untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan klien. Tujuannya adalah untuk

membantu klien merefleksikan pengalaman hidupnya, mengidentifikasi pola, serta memahami hubungan antara masa lalu dengan kondisi saat ini. Praktikan membuat *history map* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4. 1 History Map

### 4.3.2. Implementasi Keterampilan Mezzo pada Kelompok, Peranan Praktikan (*Shadowing, Tandem, Mandiri*) dan Hasilnya

#### 1. Penerapan Keterampilan Asesmen *Shadowing Mezzo*



Foto 4.20 Asesmen *Shadowing Mezzo*

Praktikan mengamati secara langsung proses bimbingan kelompok vokasional yang dilakukan oleh pekerja sosial dan praktikan lain. Dalam sesi tersebut, pekerja sosial menunjukkan keterampilan fasilitasi kelompok dengan mengatur dinamika kelompok secara aktif dalam melakukan kelompok percakapan sosial (*conversation group*) dengan membangun suasana belajar yang mendukung. Praktikan melihat bagaimana pekerja sosial membangun keakraban kelompok melalui keterampilan *small talk* dengan berkomunikasi santai secara ramah dan memotivasi Penerima Manfaat (PM). Keterampilan mendengarkan aktif (*active*

*listening*), mendengarkan secara seksama penerima manfaat menceritakan kegiatannya dan tidak memotong pembicaraan. Selain itu, pekerja sosial menggunakan keterampilan observasi untuk memantau keaktifan kelompok. Pekerja sosial juga menggunakan keterampilan aktif bertanya yang diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Praktikan menjadi mengetahui bagaimana jalannya bimbingan kelompok dan keterampilan-keterampilan yang digunakan. Sehingga, praktikan dapat ikut serta mengimplementasikannya melalui kegiatan bimbingan kelompok.

## 2. Penerapan Keterampilan Asesmen Tandem Mezzo



Foto 4.21 Asesmen Tandem Mezzo

Dalam kegiatan asesmen tandem di aras mezzo, praktikan bersama pekerja sosial memfasilitasi kelompok rekreasi (*recreation group*) yang terdiri dari beberapa klien residensial dengan aktivitas seperti menyanyi, tebak gambar, dan menari. Dalam pelaksanaannya, praktikan menerapkan keterampilan yaitu fasilitasi kelompok dengan memberikan arahan untuk penerima manfaat residensial, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif dari para penerima manfaat. Praktikan juga menggunakan keterampilan observasi atau pengamatan untuk mencermati sejauh mana penerima manfaat mampu mengikuti instruksi, mengekspresikan emosi, dan berinteraksi dengan anggota lainnya.

Selama kegiatan ini berlangsung, praktikan tentunya menerapkan keterampilan berkomunikasi, mendengarkan aktif (*active listening*) saat penerima manfaat menyampaikan komentar atau menunjukkan respon/jawaban, serta melakukan klarifikasi bila terdapat ucapan atau perilaku penerima manfaat yang belum jelas. Selanjutnya *attending*, di mana praktikan dan pekerja sosial secara sadar menunjukkan kehadiran penuh dan minat tulus kepada kelompok melalui kontak mata, postur tubuh yang terbuka, dan gestur yang suportif.

### 3. Penerapan Keterampilan Asesmen Mandiri Mezzo



*Foto 4.22 Asesmen Mandiri Mezzo*

Dalam kegiatan rekreasi kelompok (*recreational group*) bersama beberapa Penerima Manfaat (PM) residensial, praktikan memfasilitasi aktivitas seperti permainan tebak warna favorit dan bermain bola warna yang dipadukan dengan media musik. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun interaksi sosial yang positif antar klien, meningkatkan kemampuan komunikasi dan daya ingat, serta memperkuat rasa kebersamaan. Praktikan menggunakan pendekatan kreatif untuk menggali ingatan personal klien secara ringan, salah satunya melalui lagu berisi pertanyaan sederhana seperti nama ayah dan ibu, yang membantu klien mengingat kembali bagian penting dari identitas dan sejarah hidupnya. Dalam

pelaksanaan kegiatan, praktikan menerapkan keterampilan fasilitasi kelompok, komunikasi yaitu dengan menjelaskan kepada penerima manfaat di dalam kelompok yang terbentuk, mendengarkan aktif (*active listening*), klarifikasi, dan observasi. Dengan tahap terakhir terdapat kegiatan mendengarkan musik, penerima manfaat dibantu untuk relaksasi atau menenangkan diri dan menstabilkan emosi dengan diarahkan gerakan *butterfly hug* di dalam kelompok.

#### 4.3.3. Implementasi Keterampilan Makro pada Komunitas (Organisasi, Masyarakat atau Kebijakan) Peranan Praktikan (*Shadowing*, Tandem, Mandiri) dan Hasilnya

##### 1. Penerapan Keterampilan Asesmen *Shadowing* Makro



Foto 4.23 Asesmen *Shadowing* Makro

Praktikan memahami bagaimana penerapan kebijakan-kebijakan di Sentra Terpadu Inten Soeweno dijalankan dalam praktik implementasinya. Praktikan mengamati atau observasi secara langsung penjelasan dari pekerja sosial mengenai alur layanan, pelaksanaan program ATENSI dan regulasi yang berlaku di dalam Sentra. Dalam proses ini, praktikan menerapkan keterampilan observasi makro untuk memahami bagaimana kebijakan dijabarkan ke dalam program-program

kerja nyata. Melalui observasi ini, praktikan mendapatkan wawasan tentang bagaimana peran pekerja sosial tidak hanya sebagai pelaksana layanan, tetapi juga sebagai penghubung (*broker*) antara kebijakan dan kebutuhan penerima manfaat di lapangan. Dari kegiatan observasi, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan-kebijakan yang berlaku di Sentra Terpadu Inten Soeweno dijalankan dalam kegiatan nyata. Praktikan belajar bahwa kebijakan tidak hanya berupa aturan tertulis, tetapi harus bisa diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat.

## 2. Penerapan Keterampilan Asesmen Tandem Makro



*Foto 4.24 Asesmen Tandem Makro*

Dalam kegiatan asesmen tandem di aras makro, praktikan dan pekerja sosial melakukan razia dan pengecekan handphone milik para Penerima Manfaat (PM) vokasional. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para Penerima Manfaat (PM) tidak membawa atau menggunakan konten yang melanggar aturan dan kebijakan internal Sentra Terpadu Inten Soeweno. Praktikan menerapkan keterampilan observasi kebijakan untuk memahami bagaimana pekerja sosial menyesuaikan proses pengecekan dengan prinsip perlindungan dan pendampingan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa lingkungan sentra tetap aman, terkendali, dan mendukung proses pembelajaran yang sedang dijalani oleh para penerima manfaat vokasional.

### 3. Penerapan Keterampilan Asesmen Mandiri Makro



Foto 4.25 Asesmen Mandiri Makro

Praktikan melakukan wawancara mengenai kebijakan pada bagian pokja residensial dengan Pak Agus Siswanto selaku sekretaris di pokja Residensial dan Pak Sutantri selaku sekretaris pada pokja vokasional, serta humas. Praktikan menggunakan keterampilan aktif bertanya dan mendengarkan aktif (*active listening*). Mahasiswa praktikan mencari tahu terkait dengan aturan perubahan yang terjadi dari BBRVBD dan Ciung Wanara menjadi Sentra Terpadu Inten Soeweno. Hal ini sesuai dengan peraturan perubahan menjadi sentra pada Permensos No.7 Tahun 2021 adalah payung hukum utama yang mendasari pelaksanaan program ATENSI, dan kemudian disempurnakan dengan Permensos No.7 Tahun 2022. Terkait kebijakan lokal yang ada pada residensial dan vokasional peraturan yang ada seperti pada vokasional, para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ada aturan secara tertulis di dalam buku saku yang mereka sepakati bersama dan pegang. Pada buku saku dijelaskan dengan rinci terkait peraturan yang harus di patuhi, ada tata tertib, dan juga saksi jika penerima manfaat vokasional melanggar peraturan.

Alur masuk pada vokasional mereka dapat secara mandiri mendaftar melalui *link* yang tersedia saat penerimaan baru pelatihan rehabilitasi ataupun dapat melalui rekomendasi dari dinas sosial daerahnya. Karena dari pihak sentra akan menghubungi setiap dinas sosial dan memberikan informasi terkait pelatihan rehabilitasi yang ada di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Hanya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di dalam wilayah kerja sentra yang dapat mendaftar. Setelah itu, pada vokasional, penerima manfaat akan mendapatkan pelatihan selama

enam bulan (ini berubah dari aturan sebelumnya yang hanya tiga bulan), karena dianggap kurang dan evaluasi dari kebijakan sebelumnya. Bentuk-bentuk pelatihan vokasional yang diberikan meliputi otomotif, *contact center*, menjahit, desain grafis, pelatihan computer, elektro, dan logam. Selain itu, akan terdapat pula kelas-kelas pengembangan *soft skill* seperti kelas inggris, pembuatan surat lamaran pekerjaan, pelatihan wawancara, dan lain-lain. Pada vokasional terdapat pelayanan pengasramaan, bimbingan spritualitas atau mental, bimbingan kesehatan dan olahraga, terapi musik, dan lain-lain. Pelatihan vokasional ini diharapkan memberi bekal ilmu yang berguna kepada penerima manfaat dan bisa dipraktikkan ketika ia kembali ke masyarakat.

Dalam residensial terdapat dua alur penerima Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Pertama, melalui respon kasus yang mana Sentra Terpadu Inten Soeweno menerima laporan mengenai calon penerima manfaat residensial. Apabila kondisi calon penerima manfaat memungkinkan untuk membutuhkan untuk mendapat layanan residensial, maka calon penerima manfaat akan dibawa ke Sentra Terpadu Inten Soeweno. Kedua, melalui rujukan dari lembaga atau dinas sosial daerah layanan Sentra Terpadu Inten Soeweno. Hal tersebut, dilakukan karena membutuhkan pelayanan lanjutan untuk penerima manfaat. Tidak ada durasi tetap dalam layanan residensial. Namun, terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan penerima manfaat residensial untuk pulang. Pertama, ketika petugas Sentra Inten Soeweno berhasil menemukan keluarga Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Pengambilan tersebut disertai dengan monitoring selama tiga bulan terhadap keluarga dan lingkungan untuk memastikan bahwa penerima manfaat diterima dengan baik. Kedua, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) akan dikembalikan apabila sudah mandiri untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Layanan yang diterima (pendidikan, kesehatan, perumahan) dan juga tujuh layanan ATENSI:

- 1) Dukungan pemenuhan hidup layak
- 2) Perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak
- 3) Dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial
- 4) Terapi mental spiritual, pelatihan vokasional

- 5) Pembinaan kewirausahaan
- 6) Bantuan dan asistensi sosial
- 7) Dukungan aksesibilitas

Mahasiswa praktikan melakukan analisis peraturan dan kebijakan yang ada apakah sudah sesuai dengan ketentuan. Kemudian, implementasi kepada penerima manfaat di Sentra Terpadu Inten Soeweno.

#### **4.4. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya yang Dilaksanakan oleh Lembaga**

1. Kunjungan Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA)



*Foto 4.26 Kedatangan Wakil Menteri PPPA*

Praktikan ikut serta menyambut kedatangan Wakil Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) bersama Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Kependudukan, dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas melakukan kunjungan kerja ke Sentra Terpadu Inten Soeweno Bogor. Praktikan juga mendampingi penerima manfaat residensial dalam keterampilan membuat telur asin, batik ciprat dan keset. Kunjungan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja penyandang disabilitas di berbagai sektor. Kegiatan ini merupakan langkah konkret dalam merancang program yang dimulai

dari asesmen minat dan kemampuan penyandang disabilitas, sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan industri dan target akhirnya adalah terpenuhinya hak yang sama bagi penyandang disabilitas untuk bekerja. Perlunya gerakan bersama untuk mempertemukan para pencari kerja penyandang disabilitas dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja (*job matching*)

## 2. Kunjungan Anggota DPD RI



*Foto 4.27 Kunjungan DPD RI Alfiansyah Komeng*

Senator Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI), Alfiansyah Komeng dan Achmad Azran, melakukan kunjungan kerja di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Kunjungan ini bertujuan untuk meninjau secara langsung berbagai layanan dan program rehabilitasi sosial yang diberikan kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS). Praktikan dan pekerja sosial ikut serta mendampingi para penerima manfaat dalam kegiatan membuat batik ciprat, membuat keset, dan endampingan di ruangan terapi. Acara ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Sentra Gali Pakuan, Sentra Abiyoso, Sentra Wyata Guna, dan Sentra Mulya Jaya. Pada kunjungan ini dilakukan penandatanganan Pakta Integritas antara Sentra Terpadu Inten Soeweno dan DPD RI yang menjadi landasan kolaborasi dalam menyelenggarakan program Asistensi Rehabilitasi Sosial di wilayah kerja Sentra Terpadu Inten Soeweno.

### 3. *Soft Skill*



*Foto 4.28 Kegiatan Soft Skill*

*Soft Skill* merupakan kegiatan pelatihan non teknis yang di dalamnya membahas mengenai jiwa kepemimpinan, berpikir kritis, kejujuran, kedisiplinan, manajemen uang (rencana pengeluaran dan pemasukan uang), integritas diri, sikap disiplin, skala prioritas, dan penguatan psikososial. Kegiatan ini merupakan penggabungan dari beberapa kelas vokasional dan terdapat guru yang akan menjelaskan sesuai materi.

### 4. Rabu Bersih



*Foto 4.29 Kerja Bakti*

Rabu bersih merupakan salah satu kegiatan wajib yang biasa dilakukan oleh para pegawai, *staff* dan peksos di Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dalam kegiatan ini, para praktikan diajak untuk menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekitar adalah tanggung jawab bersama agar sama-sama merasa nyaman saat berada dilingkungan yang bersih serta dapat meningkatkan rasa kekeluargaan di dalam diri setiap individu. Dari kerja bakti ini membuat lingkungan menjadi asri, bersih dan rindang.

#### 5. Keterampilan Membatik



*Foto 4.30 Pembuatan Batik Ciprat*

Penerima manfaat residensial bersama pekerja sosial dan praktikan, membuat batik ciprat bersama-sama. Dengan kegiatan ini, praktikan belajar langsung bagaimana proses pembuatan batik dengan teknik ciprat. Praktikan juga mendampingi penerima manfaat selama kegiatan berlangsung, memberikan semangat, serta membangun komunikasi yang hangat. Keterampilan pembuatan batik ciprat ini dengan cara menciprat menggunakan malam ke kain lalu pengecatan warna. Setelah itu proses pengeringan untuk menjadi batik ciprat. Banyak sekali adanya orderan dalam pembelian batik ciprat di sentra ini. Keterampilan dalam membuat batik ciprat ini, juga untuk media terapi melatih fokus penerima manfaat

residensial, konsentrasi, dan kognisi. Selain itu, menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri, serta membangun rutinitas positif di kehidupan sehari-hari.

#### 6. Keterampilan Pembuatan Telur Asin



*Foto 4.31 Pembuatan Telur Asin*

Kegiatan ini diikuti oleh penerima manfaat residensial dan didampingi oleh pekerja sosial yang mengarahkan dan ikut serta dalam membuat produksi telur asin. Kegiatan pembuatan telur asin ini merupakan bagian dari upaya rehabilitasi dan pemberdayaan yang dilakukan untuk membantu penerima manfaat bersosialisasi dengan lebih baik. Mahasiswa yang sedang melakukan praktikum terlibat dalam kegiatan tersebut untuk melihat bagaimana interaksi atau bersosialisasi dengan para Penerima Manfaat (PM) dengan lingkungannya dan praktikan juga belajar membuat telur asin sebagai ilmu baru dalam menambah keterampilan. Telur bebek yang sudah dibeli nantinya akan dilumuri batu bata bubuk yang telah ditumbuk dan dicampur garam. Hasil dari pembuatan telur asin yang nantinya akan dijual ke Sentra Kreasi Atensi (SKA) Sentra Terpadu Inten Soeweno. Dengan harga jual Rp.5000 per butir yang menjadi wujud nyata kegiatan ekonomi yang dilakukan penerima manfaat residensial dalam proses pembuatannya sebagai keterampilannya untuk melatih fokus dan kegiatan produktif.

## 7. Keterampilan Pembuatan Kesen dan Sajadah



*Foto 4.32 Pembuatan Kesen*

Penerima manfaat residensial melakukan keterampilan dalam membuat kesen dan sajadah dari kain perca yang didampingi oleh peksos dan praktikan ikut serta dalam proses pembuatannya. Kegiatan ini melatih fokus penerima manfaat residensial, menambah keterampilan, dan produktivitas. Produk kesen dan sajadah nantinya akan dijual ke Sentra Atensi Kreasi dari hasil yang dibuat penerima manfaat residensial.

## 8. Keterampilan Musik



*Foto 4.33 Keterampilan Musik*

Keterampilan musik dilaksanakan disetiap hari rabu pukul 13.00-15.00 yang diikuti oleh penerima manfaat residensial. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan kejenuhan mereka, membantu mereka mengingat memorinya dengan menyanyikan lagu dan membantu mereka meningkatkan rasa percaya dirinya. Praktikan ikut serta berpartisipasi mengajak penerima manfaat untuk bernyanyi dan menari. Masing-masing penerima manfaat akan bernyanyi secara bergantian. Kegiatan ini juga didampingi oleh pekerja sosial untuk mengarahkan penerima manfaat residensial. Dalam keterampilan musik ini difasilitasi alat-alat musik lengkap dan dihadirkan pemain piano.

#### 9. Senam Pagi



*Foto 4.34 Senam Pagi*

Kegiatan rutin lainnya yang dilakukan saat berada di Sentra Terpadu Inten Soeweno adalah senam pagi setiap hari jumat yang dipimpin oleh instruktur senam dan diikuti oleh para penerima manfaat vokasional dan residensial, para pegawai, serta mahasiswa praktikum. Tujuan dari kegiatan ini ialah membangun pola hidup sehat dengan rajin berolahraga, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan tubuh, dan mengurangi resiko penyakit. Kegiatan senam pagi ini dilakukan setelah selesai pelaksanaan apel pagi.

## 10. Apel Pagi



*Foto 4.35 Apel Pagi*

Apel pagi merupakan kegiatan wajib disetiap hari jumat pada pukul 07.30 WIB yang dilaksanakan dilapangan upacara dan dipimpin oleh Kepala Sentra Terpadu Inten Soeweno. Apel ini diikuti oleh seluruh staf, penerima manfaat vokasional dan residensial, serta mahasiswa yang sedang melaksanakan Praktikum Laboratorium (Magang). Sementara, apel pagi yang dilaksanakan hari senin hingga kamis pukul 07.30 WIB dilaksanakan khususnya untuk para penerima manfaat vokasional.

## 11. Bimbingan Kelompok



*Foto 4.36 Bimbingan Kelompok*

Setiap siswa vokasional akan dibagi dan dimasukkan kedalam beberapa kelompok yang didampingi oleh pekerja sosial dan praktikan. Dengan membentuk kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Group*) yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Dalam kegiatan ini, dapat mengetahui cerita serta aktivitas sehari-hari penerima manfaat.

## 12. Kegiatan Mencukur Rambut Penerima Manfaat



*Foto 4.37 Mencukur Rambut Penerima Manfaat*

Kegiatan mencukur rambut para Penerima Manfaat (PM) dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kerapihan diri mereka selama berada di dalam sentra. Proses ini dilakukan secara berkala oleh petugas. Pada kesempatan tersebut, para praktikan turut serta membantu pelaksanaannya. Praktikan berperan dalam membantu mengarahkan Penerima Manfaat (PM), menenangkan dan memastikan antrean, praktikan juga ikut serta mencukur rambut. Hal ini, dalam mencukur rambut juga berdampak positif terhadap rasa percaya diri, kerapian, dan kenyamanan penerima manfaat (PM) dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

### 13. Memperingati Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN)



*Foto 4.38 Memperingati Hari Lanjut Usia Nasional*

Acara ini dihadiri oleh lansia dan menjadi bagian dari kegiatan serentak yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial. Berbagai kegiatan telah disiapkan untuk para lansia meliputi senam lansia, pemeriksaan kesehatan gratis, terapi lansia, dan donor darah. Selain itu, melibatkan perwakilan siswa dari SMAN 2 Cibinong dan SMKN 2 Cibinong, serta penyuluhan oleh pekerja sosial dan dokter untuk memberikan informasi dan edukasi penting bagi kesejahteraan lansia. Banyak partisipan yang antusias mengikuti rangkaian acara ini. Praktikan ikut serta dalam kegiatan dan membantu untuk mengarahkan.

### 14. Peringatan Hari Raya Idul Adha



*Foto 4.39 Hari Raya Idul Adha*

Penerima manfaat Sentra Terpadu Inten Soeweno melaksanakan salat Idul Adha 1446 Hijriah di masjid yang tak jauh dari lingkungan Sentra Terpadu Inten Soeweno. Praktikan dan petugas Sentra Terpadu Inten Soeweno memandu dan mendampingi setiap penerima manfaat, mulai dari perjalanan menuju masjid hingga pelaksanaan sholat. Pendampingan juga dibutuhkan agar mereka bisa berbaur dan berinteraksi dengan jamaah lainnya di masjid. Selain salat id berjamaah, adanya pemotongan hewan kurban, distribusi kepada penerima manfaat, hingga makan daging kurban bersama.

#### 15. Perpisahan Praktikan dengan para Penerima Manfaat



*Foto 4.40 Perpisahan Praktikan dengan para Penerima Manfaat*

Acara perpisahan praktikum dengan penerima manfaat vokasional dan residensial dilaksanakan di aula Sentra Terpadu Inten Soeweno. Acara ini berjalan dengan lancar yang terdiri dari penampilan penerima manfaat dan juga penampilan dari praktikan. Selain itu juga, terdapat penayangan recap video dan kesan pesan dengan mengenang rasa kebersamaan.

## BAB V

### PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)

#### 5.1. Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Keterampilan Mikro, Mezzo dan Makro

Keterampilan dalam praktik pekerjaan sosial tidak berdiri sendiri di setiap aras (mikro, mezzo, dan makro), melainkan saling terintegrasi dan melengkapi satu sama lain secara arak. Masing-masing keterampilan di setiap aras memiliki kekhasan, namun saling berhubungan dalam membentuk proses intervensi dan berkelanjutan. Pada aras mikro, keterampilan diarahkan pada interaksi langsung dengan individu atau klien secara personal. Praktikan maupun pekerja sosial menggunakan keterampilan seperti *attending*, *active listening*, dan *small talk* untuk membangun kontak awal yang efektif. *Small talk* atau percakapan ringan menjadi keterampilan dasar dalam membentuk suasana nyaman saat awal pertemuan, tidak hanya di aras mikro tetapi juga sangat berguna saat menjalin hubungan dalam konteks kelompok (mezzo) maupun komunitas atau kelembagaan (makro). Keterampilan ini dapat membuka komunikasi dan kepercayaan, yang menjadi pintu masuk bagi proses asesmen lebih lanjut. Misalnya, saat praktikan menyapa klien sambil bertanya tentang kegiatan sehari-hari atau hobi, interaksi tersebut menjadi jembatan untuk membentuk *rapport*. Pada tahap lanjutan, keterampilan seperti *probing* dan *clarification* digunakan untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait latar belakang, kondisi sosial, serta kebutuhan klien secara individual.

Keterampilan ini kemudian berkembang ke aras mezzo, di mana pekerja sosial dan praktikan mulai berinteraksi dengan kelompok kelas vokasional, kelompok rekreasi, dan kelompok percakapan sosial. Dalam konteks ini, keterampilan mikro seperti *small talk* tetap digunakan untuk membuka komunikasi dengan anggota kelompok, namun ditingkatkan menjadi keterampilan fasilitasi kelompok, membangun dinamika kelompok, serta mengelola interaksi antar anggota. Praktikan, bersama pekerja sosial, dapat memfasilitasi *recreation group* dan *conversation group* untuk tujuan tertentu, seperti melatih komunikasi sosial, membangun kebersamaan, meningkatkan ekspresi emosi, serta memperkuat rasa

identitas diri klien. Dalam praktiknya, praktikan juga mengembangkan keterampilan observasi perilaku kelompok, perbedaan kebutuhan antar anggota, dan menyesuaikan pendekatan sesuai dinamika yang berkembang.

Keterampilan pada aras makro berfokus pada pemahaman terhadap struktur, sistem, dan kebijakan yang memengaruhi praktik layanan sosial. Di tahap ini, praktikan menggunakan keterampilan observasi kebijakan, wawancara struktural, serta analisis kebijakan untuk memahami bagaimana aturan dan kebijakan dilembagakan serta dijalankan oleh institusi, seperti Sentra Terpadu Inten Soeweno. Keterampilan klarifikasi, mendengarkan aktif, dan komunikasi profesional. Secara keseluruhan, keterampilan mikro membentuk dasar relasi, keterampilan mezzo memperkuat dinamika kelompok dan komunikasi sosial, sedangkan keterampilan makro mendukung kemampuan dalam memahami lingkungan sosial yang lebih luas. Ketiganya tidak bisa dipisahkan, karena praktik pekerjaan sosial menuntut pekerja sosial untuk mampu bergerak dalam berbagai aras sesuai kebutuhan klien, kelompok, atau komunitas.

## **5.2. Tantangan Praktikum Laboratorium (Magang)**

Berikut tantangan-tantangan yang praktikan alami selama pelaksanaan Praktikum Laboratorium (Magang):

1. Praktikan pertama kali berhadapan langsung dengan penerima manfaat penyandang disabilitas mental. Meskipun awalnya canggung, praktikan mampu mengatasinya dengan terus menjalin komunikasi. Sehingga, praktikan dapat beradaptasi dan membangun relasi dengan penerima manfaat penyandang disabilitas.
2. Praktikan mendampingi seorang klien penyandang disabilitas mental yang kerap mengeluhkan rasa bosan karena telah lama tinggal di sentra. Keluhan tersebut sering kali disertai dengan kurangnya semangat klien dalam mengikuti aktivitas harian. Melihat kondisi tersebut, praktikan berupaya untuk memberikan motivasi secara konsisten agar klien tetap terlibat dalam kegiatan yang ada. Praktikan juga menyempatkan bertemu klien meluangkan waktu

- kosong agar klien lebih produktif. Praktikan mengajak untuk melakukan olahraga bulu tangkis dan bermain biliard dengan memanfaatkan fasilitas sentra.
3. Saat bertemu dengan penerima manfaat vokasional penyandang disabilitas runtu wicara, praktikan mengalami kesulitan dalam memahami komunikasi yang disampaikan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan dalam membangun interaksi yang efektif. Meskipun demikian, praktikan tetap berusaha merespons dengan sikap terbuka, menggunakan bahasa tubuh, serta memperhatikan ekspresi dan gerakan klien untuk menangkap maksud pembicaraan. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi praktikan dalam menghadapi keberagaman kondisi penerima manfaat serta meningkatkan keterampilan komunikasi nonverbal.
  4. Selama mendampingi penerima manfaat penyandang disabilitas, praktikan pernah menghadapi situasi di mana klien terkadang menunjukkan perubahan suasana hati atau tidak dalam kondisi mood yang baik. Hal ini menuntut praktikan untuk lebih sabar, memahami kondisi klien, dan tetap menjaga sikap profesional. Praktikan belajar untuk tidak terbawa perasaan atas respons klien, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan diri dalam praktik pelayanan sosial.
  5. Melakukan asesmen dengan penyandang disabilitas mental penerima manfaat residensial, membutuhkan beberapa kali pengecekan ulang untuk mendapat informasi yang valid. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan klien dalam mengingat, menyampaikan informasi secara utuh, atau menjawab pertanyaan secara konsisten. Untuk mengatasi tantangan ini, praktikan berusaha lebih sabar, menggunakan pertanyaan sederhana, memberikan waktu lebih lama, dan mencocokkan jawaban klien dengan observasi serta informasi dari pendamping atau pekerja sosial.
  6. Adanya perbedaan bahasa antara praktikan dan beberapa penerima manfaat. Beberapa penerima manfaat terkadang menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, sehingga menyulitkan praktikan untuk memahami secara utuh apa yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, praktikan berusaha tetap

menyimak dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa tubuh atau isyarat, serta bertanya dengan sopan apabila ada kalimat yang tidak dimengerti.

### **5.3 Refleksi Praktikan (Dilema etik yang dihadapi, Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial)**

Praktikan mengalami dilema etik saat Praktikum Laboratorium (Magang) di Sentra Terpadu Inten Soeweno diantaranya:

1. Selama menjalani praktikum, praktikan pernah mengalami dilema etik saat mendampingi penerima manfaat penyandang disabilitas yang sedang tidak dalam kondisi *mood* yang baik. Klien yang biasanya terbuka, tiba-tiba menjadi tertutup dan menolak mengikuti kegiatan. Hal ini terjadi setelah klien dijenguk oleh kakaknya, yang membuatnya ingin segera pulang dari sentra. Situasi ini membuat praktikan merasa bingung dan ragu dalam mengambil keputusan antara menghormati perasaan klien atau tetap mendorong klien untuk ikut serta dalam kegiatan demi kebajikannya. Praktikan mencoba mengajak klien untuk mengikuti kegiatan kelompok rekreasional (*mezzo*), namun klien tetap menolak. Dalam kondisi tersebut, praktikan berusaha untuk tetap sabar dan tidak memaksakan kehendak, sambil terus memberikan dukungan emosional. Praktikan menghormati keputusan klien untuk tidak ikut serta, tanpa memaksakan. Ini menunjukkan penerapan prinsip *self determination*, di mana klien memiliki hak untuk mengekspresikan keinginannya. Praktikan bertindak secara etis dengan memberikan dukungan emosional dan tetap menjaga relasi, bukan dengan paksaan. Pengalaman ini menjadi pelajaran penting bagi praktikan bahwa sebagai calon pekerja sosial, kita tidak bisa memaksakan perubahan, melainkan perlu menghormati proses dan kondisi emosional klien. Dari pengalaman ini, praktikan belajar untuk lebih peka terhadap dinamika perasaan klien, serta pentingnya membangun kepercayaan dan kesabaran dalam proses pendampingan. Pengalaman ini juga mendorong pengembangan diri praktikan dalam hal empati, komunikasi yang lebih adaptif, dan penguatan

profesionalisme sebagai calon pekerja sosial yang mampu menghadapi dilema etik di lapangan.

2. Saat praktikan diminta untuk mengajak penerima manfaat ataupun inisiatif praktikan untuk mengajak klien untuk mengikuti kegiatan keterampilan seperti membatik, membuat keset, atau membuat telur asin. Klien menolak dengan alasan merasa bosan mengikuti kegiatan sentra. Penolakan ini menjadi tantangan tersendiri bagi praktikan karena kegiatan tersebut sebenarnya dirancang untuk melatih keterampilan dan menjaga rutinitas klien di sentra. Dalam menghadapi situasi ini, praktikan merasa bingung sekaligus belajar untuk tidak memaksakan kehendak kepada klien. Praktikan menyadari bahwa rasa bosan dan penolakan dari klien merupakan hal yang wajar, terutama bagi klien yang sudah cukup lama berada di dalam lingkungan tertutup seperti sentra. Praktikan mencoba tetap mengajak dan memotivasi dengan pendekatan yang ramah, meskipun pada akhirnya klien tetap memilih untuk tidak ikut. Dari pengalaman ini, praktikan belajar untuk lebih sabar, memahami kebutuhan emosional klien, serta menyadari bahwa sebagai calon pekerja sosial tidak memaksakan kehendak klien, pentingnya untuk fleksibel dan peka terhadap kondisi psikologis klien.
3. Praktikan juga memperhatikan aspek spiritual klien yang terlihat kurang. Dalam menyikapi hal ini, praktikan mencoba mengingatkan pentingnya ibadah dengan pendekatan yang hangat dan tidak menggurui, agar klien merasa nyaman dan tidak terbebani. Praktikan menggunakan pendekatan yang hangat dan tidak memaksa. Ini sejalan dengan prinsip *self determination*, di mana klien tetap diberi kebebasan untuk memilih dan mengeksplorasi aspek spiritualnya tanpa tekanan.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum)**

Sentra Terpadu Inten Soeweno di Cibinong, Bogor berada di Jalan SKB No. 5 Kelurahan Karadenan, Kecamatan Bogor, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 16911. Telp: +62 811 9592 636. Email: [intensoeweno@kemosos.go.id](mailto:intensoeweno@kemosos.go.id). STIS adalah sentra terpadu di bawah naungan dan bertanggung jawab kepada Dirjen Rehsos sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 3 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis. Sentra Terpadu Inten soeweno memiliki pegawai dan *staff* sejumlah 168, dengan ASN 119 dan 49 PPNPN (honorar), yang membantu memberlangsungkan segala proses kegiatan dan pelaksanaan program yang telah di rencanakan untuk para penerima manfaat baik yang residensial, non residensial, maupun vokasional.

Pelayanan yang diberikan oleh Sentra terpadu Inten Soeweno salah satunya yaitu pelayanan residensial yang pada umumnya diberikan kepada penerima manfaat yang tidak memiliki tempat tinggal atau tidak memiliki keluarga yang mengurusnya. Penerima manfaat layanan residensial terdiri dari penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas intelektual, ODGJ, lansia, anak terlantar, dan lainnya. Layanan vokasional merupakan program pelatihan yang diberikan oleh Sentra Terpadu Inten Soeweno kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dari seluruh Indonesia. Bimbingan vokasional ini akan dilaksanakan sekitar enam bulan. Layanan vokasional di Sentra Terpadu Inten Soeweno dibagi menjadi tujuh jurusan meliputi *contact center*, penjahitan, komputer, otomotif, elektro, pembuatan logam, desain grafis. Sentra Terpadu Inten Soeweno menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial dalam naungan program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) diantaranya dukungan pemenuhan hidup layak; perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak; dukungan keluarga; terapi fisik, terapi psikososial,

terapi mental spiritual; pelatihan vokasional dan/atau pembinaan kewirausahaan; bantuan dan asistensi sosial; serta dukungan aksesibilitas. Semua layanan ini bertujuan agar penerima manfaat bisa hidup lebih layak, mandiri, dan kembali berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

## **6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan layanan di Lembaga Lokasi Praktikum yang lebih baik)**

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Laboratorium (Magang), terdapat beberapa rekomendasi untuk mengembangkan layanan Sentra Terpadu Inten Soeweno:

1. Praktikkan mengapresiasi kesempatan yang diberikan untuk turut terlibat dalam kegiatan keterampilan membuat selama menjalani praktikum. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi penerima manfaat dalam melatih fokus, ketekunan, dan sebagai bagian dari terapi aktivitas. Sebagai bentuk masukan, praktikkan menyarankan agar kegiatan membuat dapat lebih difokuskan pada tujuan utamanya, yaitu sebagai media terapi bagi penerima manfaat. Praktikkan memahami bahwa adanya pesanan dari luar merupakan bentuk kepercayaan terhadap hasil karya klien, namun akan lebih baik apabila porsi keterlibatan praktikkan dalam produksi disesuaikan, agar tetap sejalan dengan tujuan pembelajaran praktikum, yaitu pengembangan keterampilan profesional di bidang pekerjaan sosial. Dengan pengelolaan kegiatan yang seimbang, diharapkan proses pendampingan terhadap klien tetap berjalan optimal, dan praktikkan pun dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas.
2. Sebagai bentuk masukan, praktikkan menyarankan agar penerima manfaat vokasional penyandang disabilitas rungu wicara diberikan tanda khusus, misalnya gelang berwarna merah atau atribut sederhana lainnya yang tidak mencolok namun mudah dikenali. Tujuannya adalah untuk mempermudah petugas, pendamping, maupun praktikkan dalam mengidentifikasi dan menyesuaikan cara berkomunikasi dengan mereka, terutama saat berada di lingkungan kelompok atau saat kegiatan berlangsung. Pemberian tanda ini tidak dimaksudkan untuk membedakan secara negatif, melainkan sebagai

strategi inklusif yang mendukung efektivitas pendampingan serta memastikan bahwa hak komunikasi klien tetap terpenuhi dengan pendekatan yang tepat. Tentu, pelaksanaannya tetap harus memperhatikan kenyamanan dan persetujuan dari klien agar tidak menimbulkan rasa canggung atau terdiskriminasi.

3. Praktikan mengapresiasi layanan yang telah diberikan oleh pihak poliklinik kepada penerima manfaat. Sebagai masukan yang membangun, praktikan menyarankan agar pihak poliklinik dapat lebih mengedepankan pendekatan yang ramah, baik kepada penerima manfaat maupun kepada praktikan. Sikap yang ramah dan terbuka akan sangat membantu dalam menciptakan suasana yang nyaman, serta mendukung proses pemulihan kesehatan fisik maupun psikologis penerima manfaat. Selain itu, komunikasi yang baik antara petugas poliklinik dan praktikan juga akan meningkatkan efektivitas koordinasi dalam proses pendampingan, terutama dalam hal pemantauan kondisi kesehatan klien. Diharapkan dengan adanya kerja sama yang harmonis, pelayanan yang diberikan di sentra dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

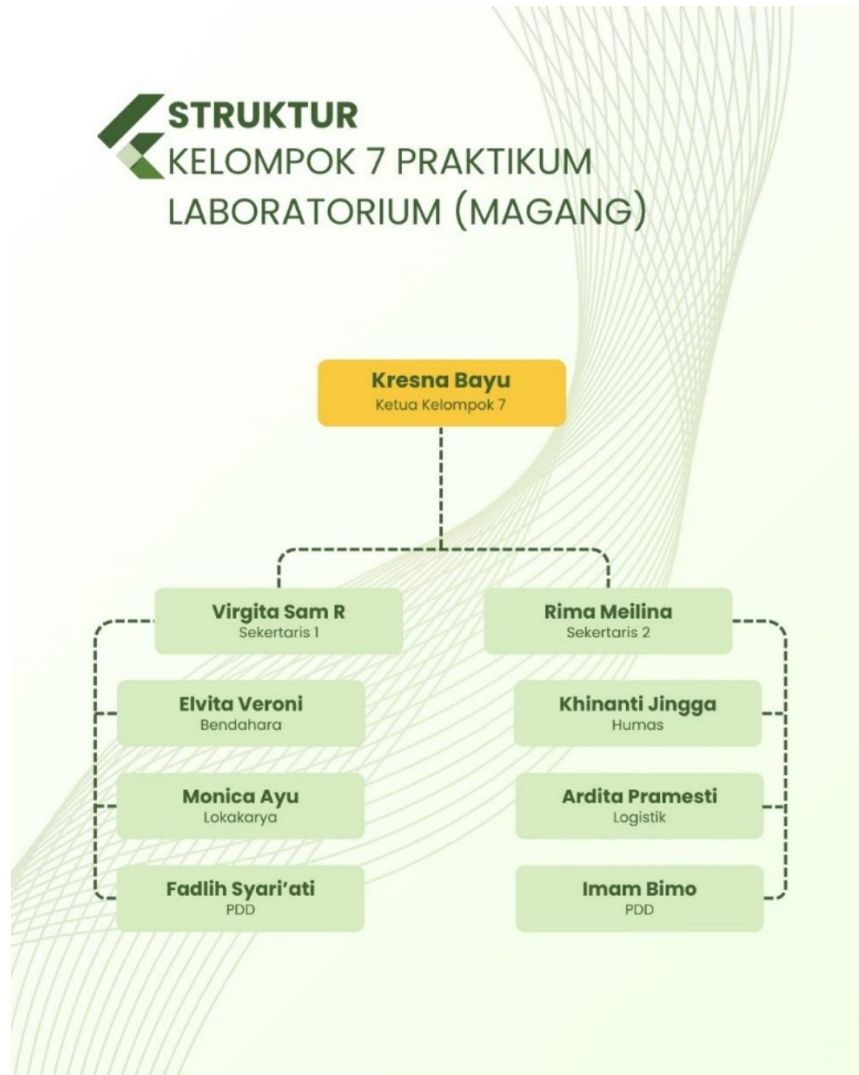
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pekerja Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Fahrudin, A. (2018). *Pekerjaan Sosial: Perspektif Profesi dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Goldenberg, H., & Goldenberg, I. (2013). *Family Therapy: An Overview* (8th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Kardeti, D., Susanto, E., Hidayat, R. S., Santi, K. E., Widiowati, D., Rustanto, B., Supiadi, E., Pratiwi, D. A. G., Susila, N., & Rasman, R. (Eds.). (2025). *Pedoman praktikum laboratorium (magang)*. Politeknik Kesejahteraan Sosial, Program Sarjana Terapan, Program Studi Pekerjaan Sosial.
- Maslow, A. H. (2016). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Miley, K. K., O'Melia, M. W., & DuBois, B. L. (2014). *Generalist social work practice: An empowering approach* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Nichols, M. P. (2013). *The Essentials of Family Therapy* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Payne, M. (2021). *Modern Social Work Theory* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial. (n.d.).
- Pincus, A. a. (1973). *Social Work Practice and Method*. Peacock: Ita.
- Sheafor, Bradfor. 2014. *Techniques and Guidelines for Social Work Practice*. Boston: USA. Pearson Publisher.

Sukoco. (2021). *Pekerjaan Sosial dalam Perspektif Praktik Profesi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Trevithick, P. (2012). *Social Work Skills and Knowledge: A Practice Handbook* (3rd ed.). Maidenhead: Open University Press.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Struktur Kelompok 7



Lampiran 2 Daftar Hadir Pelaksanaan Praktikum

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM  
(MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
Dosen Pembimbing :  
Drs. Edi Suhanda, M.Si  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 22 – 30 April 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran						Keterangan	
			Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Senin	Selasa		Rabu
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204037	Imam Bimo Meidasa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204051	Elvita Veroni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204195	Ardita Pramesti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204095	Rima Melina Mardaningsih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Diketahui,  
pendamping lapangan/ Pekerja Sosial Ahli Muda

*[Signature]*  
Agus Siswanto

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Drs. Edi Suhanda, M.Si

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

*[Signature]*  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM  
(MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
Dosen Pembimbing :  
Drs. Edi Suhanda, M.Si  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 1 – 9 Mei 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran						Keterangan	
			Kamis	Jumat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Jumat
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204153	Fadhil Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204037	Imam Bimo Meidasa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204051	Elvita Veroni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204195	Ardita Pramesti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204095	Rima Melina Mardaningsih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Diketahui,  
pendamping lapangan/ Pekerja Sosial Ahli Muda

*[Signature]*  
Agus Siswanto

Pembimbing Utama

*[Signature]*  
Drs. Edi Suhanda, M.Si

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

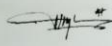
*[Signature]*  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd


**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRODI PEKERJAAN SOSIAL**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

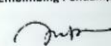
Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
 Dosen Pembimbing :  
 Dra. Edi Suhanda, M.Si  
 Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 12 – 20 Mei 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran						Keterangan	
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Senin		Selasa
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204037	Imam Bimo Meidasa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204051	Elvita Veroni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204195	Ardita Pramesti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204095	Rima Meilina Mardaningsih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Diketetahui,  
 pendamping lapangan/ Pekerja Sosial Ahli Muda  
  
 Agus Siswanto

Pembimbing Utama  
  
 Drs. Edi Suhanda, M.Si

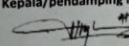
Mengetahui,  
 Pembimbing Pendamping  
  
 Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

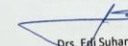
**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM (MAGANG)**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRODI PEKERJAAN SOSIAL**  
**TAHUN AKADEMIK 2025**

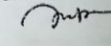
Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
 Dosen Pembimbing :  
 Dra. Edi Suhanda, M.Si  
 Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 21– 29 Mei 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran								Keterangan
			Rabu	Kamis	Jumat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	2204153	Fadlih Syariati Augusta Suharto	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	2204037	Imam Bimo Meidasa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
7	2204051	Elvita Veroni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
8	2204195	Ardita Pramesti	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
9	2204095	Rima Meilina Mardaningsih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Diketetahui,  
 Kepala/pendamping lapangan  
  
 Agus Siswanto

Pembimbing Utama  
  
 Drs. Edi Suhanda, M.Si

Mengetahui,  
 Pembimbing Pendamping  
  
 Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM  
(MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
Dosen Pembimbing :  
Dra. Edi Suhanda, M.Si  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 30 Mei- 6 Juni 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran							Keterangan
			Jumat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra								
2	2204153	Fadhil Syariaty Augusta Suharto								
3	2204037	Imam Bimo Meidasa								
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia								
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah								
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti								
7	2204051	Elvita Veroni								
8	2204195	Ardita Pramesti								
9	2204095	Rima Meilina Mardaningsih								

Diketetahui,  
pendamping lapangan/ Pekerja Sosial Ahli Muda

Agus Siswanto

Pembimbing Utama

Dra. Edi Suhanda, M.Si

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

**LEMBAR ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM  
(MAGANG)  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PRODI PEKERJAAN SOSIAL  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Sentra Terpadu Inten Suweno  
Dosen Pembimbing :  
Dra. Edi Suhanda, M.Si  
Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

Pada Tanggal: 9- 13 Juni 2025

No.	NRP	Nama	Kehadiran					Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
1	2204146	Kresna Bayuaji Putra						
2	2204153	Fadhil Syariaty Augusta Suharto						
3	2204037	Imam Bimo Meidasa						
4	2204178	Khinanty Dwi Anggia						
5	2204167	Monica Ayu Aisyah Nabilah						
6	2204076	Virgita Sam Ramadhanti						
7	2204051	Elvita Veroni						
8	2204195	Ardita Pramesti						
9	2204095	Rima Meilina Mardaningsih						

Diketetahui,  
pendamping lapangan/ Pekerja Sosial Ahli Muda

Agus Siswanto

Pembimbing Utama

Dra. Edi Suhanda, M.Si

Mengetahui,  
Pembimbing Pendamping

Dra. Popon Sutarsih, M.Pd

*Lampiran 3 Informed Consent*

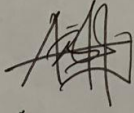
**INFORMED CONSENT**


Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga anda boleh setuju atau menolak. Di bawah ini ada beberapa pernyataan yang tersedia, silahkan memberi tanda checklist (V) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di bawah ini sesuai dengan pilihan anda dan tanpa paksaan.

Nama: ADDINATA  
 Usia: 46  
 Jenis kelamin: Laki-laki  
 Alamat:

PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
Saya bersedia memberikan informasi tentang diri saya dan keluarga saya terkait permasalahan yang sedang dialami.	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya berikan, maka saya memperbolehkan untuk dicatat, direkam, dan dituliskan dalam laporan.	✓	
Semua informasi yang diberikan akan di jaga kerahasiaannya.	✓	
Untuk kepentingan penanganan kasus/masalah, saya mengizinkan memotret diri saya, keluarga saya, keadaan rumah saya, dan apapun yang diperlukan.	✓	
Apabila diperlukan, saya mengizinkan praktikan untuk mendiskusikan segala informasi tentang diri saya kepada rekan sejawat, supervisor dan pihak-pihak yang berkaitan demi kepentingan terbaik saya.	✓	

Yang memberikan persetujuan, Yang menerima,

  
 ( ARDITA PRAMESTI )

  
 ( ADDINATA )

## Lampiran 4 Formulir Asesmen BPSS

**FORMULIR ASESMEN BIOPSIKOSOSIAL SPIRITUAL**

*Catatan: sebelum gunakan form ini, pastikan form persetujuan telah ditandatangani klien atau keluarga*

**I. KONDISI KLIEN DAN SISTEM KLIEN**

**BIOLOGIS**

**A. Gambaran Fisik Klien**

Nama Lengkap : ADDINAT

Jenis Kelamin : ♂/P Umur : 46 tahun

TTL : Padang, 18-02-1979

Pendidikan : \_\_\_\_\_

Suku : Minang

Alamat : \_\_\_\_\_

Ciri Fisik : \_\_\_\_\_

Berat Badan : \_\_\_\_\_ cm Tinggi Badan : \_\_\_\_\_ cm

Kecacatan (jika ada) :  fisik  mental  ganda

Tanda Kekerasan/penelantaran (gunakan body mapping)

ada penjelasan : \_\_\_\_\_

tidak penjelasan : \_\_\_\_\_

**B. Penampilan Klien**

Cara berbicara :  lancar  biasa  kaku

Kehangatan :  terbuka  tertutup

Respon awal terhadap Praktikan :

takut  malu  hormat  tidak sopan

Ekspresi tubuh :  berlebihan  biasa  flat / datar

**C. Status Kesehatan**

Penyakit apa yg diderita : kuning liver, skizofrenia paranoid

Pelayanan kesehatan yang pernah diterima : \_\_\_\_\_

Langkah pengobatan yang pernah dilakukan : \_\_\_\_\_

Apakah klien telah berkonsultasi tentang jenis penyembuhan untuk masalah kesehatannya

ya penjelasan : \_\_\_\_\_

tidak

Apakah klien sedang menggunakan obat

ya obat apa : Lorazepam

tidak Risperidone

Apakah status kesehatannya merupakan masalah dalam rencana pelayanan

ya penjelasan : \_\_\_\_\_

tidak

**PSIKOLOGIS****A. Gambaran tentang kondisi emosional klien**

Cara berbicara

- lancar                       terbata-bata

Respon terhadap suatu masalah

- terbuka                       tertutup                       emosional

Pola pikir klien

- visioner                       masa bodoh

Pikiran-pikiran klien pada situasi yang dihadapinya

- optimis                       pesimis                       .....

**B. Kesehatan Jiwa**

Indikasi masalah kejiwaan yang dialami klien

- depresi                       gelisah ekstrim                       gang. kognitif                       trauma                       tidak ada

Berikan alasannya : Disabilitas mental (paranoid skizofrenia)

Jika ada, apakah masalah kesehatan jiwa ini berpengaruh terhadap kemampuan klien dalam memenuhi kebutuhan dan/atau menjalankan peranannya sesuai dengan status sosialnya

- ya                      karena \_\_\_\_\_
- tidak                      karena \_\_\_\_\_

**C. Catatan Menjadi Korban**

Apakah klien terindikasi mengalami trauma yang berkaitan dengan kekerasan dan/atau penelantaran yang dialami

- ya                      penjelasan \_\_\_\_\_
- tidak

Seberapa amankah lingkungannya sekarang ini

- aman                      karena \_\_\_\_\_
- tidak aman                      karena \_\_\_\_\_

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keselamatan klien (lampirkan liferoad map)

**SOSIAL****A. Situasi Saat Ini dan Sejarah Perpindahan**

Tempat tinggal klien

- perkotaan       pedesaan

Daerah asal \_\_\_\_\_

Sejarah perpindahan

- pernah      *karena* \_\_\_\_\_  
 tidak pernah

Jika pernah, *gunakan history map dan/atau mobility map*

Jika pernah, seberapa sering mengunjungi atau berhubungan dengan orang disana \_\_\_\_\_

Sudah berapa lama mendiami tempat tinggal saat ini \_\_\_\_\_

Bagaimana ketertarikan klien terhadap daerahnya

- tertarik      *karena* \_\_\_\_\_  
 biasa saja      *karena* \_\_\_\_\_

Kejadian kritis yang pernah dialami \_\_\_\_\_

Tempat yang sangat penting bagi klien (*gunakan neighborhood mapping*)**B. Hubungan dan Peran dalam Keluarga**Riwayat keluarga/isu signifikan yang dihadapi oleh klien di masa lalu (*gunakan history map*)

- Perkawinan informal / siri  
 Perkawinan formal / informal dengan orang ketiga  
 Kawin kontrak  
 Konflik antar peran  
 Konflik berdasarkan latarbelakang budaya  
 Pisah (*cerai / meninggal / tanpa keterangan*)

Peran anggota keluarga inti

- Ayah      *yaitu* \_\_\_\_\_  
 Ibu      *yatu* \_\_\_\_\_  
 Kakak      *yaitu* \_\_\_\_\_  
 Adik      *yatu* \_\_\_\_\_  
 suami/istri      *yaitu* \_\_\_\_\_  
 ..... *yatu* \_\_\_\_\_

Hubungan Antar Anggota Keluarga (*gunakan genogram*)

- |             |   |                                      |                                   |  |
|-------------|---|--------------------------------------|-----------------------------------|--|
| Ayah        | <input checked="" type="checkbox"/> dekat | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| Ibu         | <input checked="" type="checkbox"/> dekat | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| Suami/istri | <input type="checkbox"/> dekat            | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| Saudara     | <input type="checkbox"/> dekat            | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| Saudara     | <input type="checkbox"/> dekat            | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| .....       | <input type="checkbox"/> dekat            | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |
| .....       | <input type="checkbox"/> dekat            | <input type="checkbox"/> berpengaruh | <input type="checkbox"/> renggang | <input type="checkbox"/> konflik ;karena _____ |

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

**C. Keberfungsian Klien di Lingkungan Tempat Tinggal**

Keeratan klien di lingkungan tempat tinggal (*untuk ecomap*)

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

.....  dekat  berpengaruh  renggang  konflik ;karena \_\_\_\_\_

**SPIRITUAL**

**A. Data Spiritual**

Agama Klien \_\_\_\_\_

Apakah agama menjadi pendukung bagi klien

ya *karena* \_\_\_\_\_

tidak *karena* \_\_\_\_\_

Apakah agama menjadi hambatan bagi klien

ya *karena* \_\_\_\_\_

tidak *karena* \_\_\_\_\_

Adakah ada hal lain yang memberikan makna kehidupan bagi diri klien

ya *yaitu* \_\_\_\_\_

tidak

Bagaimana pandangan klien terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapinya

Gembira *karena* \_\_\_\_\_

Biasa saja *karena* \_\_\_\_\_

Sedih *karena* \_\_\_\_\_

**B. Data Budaya**

Suku/budaya klien \_\_\_\_\_

Apakah ada kebudayaan/kebiasaan tertentu yang dimiliki klien

ya *yaitu* \_\_\_\_\_

tidak

Jika ada, darimana kebudayaan/kebiasaan itu diperoleh

Ayah  Ibu  Ekstended Family  diperoleh sendiri

Jika ada, seberapa tinggi pengaruh kebudayaan/kebiasaan terhadap perilaku klien

tinggi  sedang  rendah

**C. Motivasi**

Hal yang disukai klien (*gunakan Liferoad Map*) \_\_\_\_\_

*usaha dan jualan*

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## Barthel Indeks

No	Kriteria	Dengan Bantuan	Mandiri	Skor	Keterangan
1	Makan	5	10	10	
2	Minum	5	10	10	
3	Berpindah dari kursi roda ke tempat tidur dan sebaliknya	5-10	15	15	
4	Personal toilet (cuci muka, menyisir rambut, gosok gigi)	0	5	5	
5	Keluar masuk toilet (mencuci pakaian, menyeka tubuh, menyiram)	5	10	10	
6	Mandi	5	15	15	
7	Jalan di permukaan datar	0	5	5	
8	Naik turun tangga	5	10	10	
9	Mengenakan pakaian	5	10	10	
10	Kontrol bowel (BAB)	5	10	10	
11	Kontrol bladder (BAK)	5	10	10	
12	Olah raga / Latihan	5	10	10	
13	Rekreasi/ pemanfaatan waktu luang	5	10	10	
Total Skor					

Keterangan :

- A : 130 = mandiri ✓  
 B : 65-125 = Ketergantungan sebagian  
 C : 60 = ketergantungan total

Tingkat kemandirian Klien termasuk kategori \_\_\_\_ : \_\_\_\_\_

**PENGAJIAN SISTEM MENTAL**

Identifikasi tingkat kerusakan intelektual dengan menggunakan Short Portable Mental Status Questioner (SPMSQ)

Benar	Salah	No	Pertanyaan
	✓	1	Tanggal berapa hari ini?
✓		2	Hari apa sekarang ini ?
✓		3	Apa nama tempat ini ?
✓		4	Di mana Alamat anda?
✓		5	Berapa Umur anda?
✓		6	Kapan anda lahir (minimal tahun lahir)
✓		7	Siapa Presiden Indonesia Sekarang?
✓		8	Siapa Presiden Indonesia sebelumnya?
✓		9	Siapa nama Ibu anda?
✓		10	Kurangi 3 dari 20 dan tetap pengurangan 3 dari setiap angka baru, semua secara menurun

karena tdk ada kalender

Score total : \_\_\_\_

Interpretasi Hasil :

Salah 0-3 ; Fungsi Intelektual utuh

Salah 4-5 ; Kerusakan intelektual ringan

Salah 6- 8 ; Kerusakan Intelektual sedang

Salah 9-10 ; Kerusakan Intelektual berat

Klien termasuk ke dalam fungsi intelektual Utuh

IDENTIFIKASI ASPEK KOGNITIF MENGGUNAKAN MINI MENTAL STATUS EXAM (MMSE)

No	Aspek Kognitif	Nilai Max	Nilai Klien	Kriteria
1	Orientasi	5		Menyebutkan dengan benar (hari ini) : Tahun : 2025 Musim : Hujan Tanggal : X Hari : Jumat Bulan :
2	Orientasi	5		Dimana kita sekarang berada ? Negara : Indonesia Provinsi : Jawa Barat Kota : Bogor Sentra : Iken Sewento Wisma/Asrama/Pondok:
3	Registrasi	3		Sebutkan nama 3 objek (oleh pemeriksa) 1 detik untuk masing-masing objek kemudian tanyakan kepada klien ketiga objek tadi (untuk disebutkan) Contoh: Objek Kertas Objek Pulpen Objek Jam
4	Perhatian dan Kalkulasi	5		Minta klien untuk memulai dari angka 100 kemudian dikurangi 7 sampai 5 kali/tingkat: - 93 ✓ - 86 ✓ - 79 - 72 - 65
5	Mengingat	3		Minta klien untuk mengulangi ketiga objek pada No 2 (Registrasi) tadi. Bila benar, nilai 1 point untuk masing-masing objek
				Tunjukkan pada klien suatu benda dan tanyakan namanya pada klien. Misal ; Buku, Tas Minta klien untuk mengulangi kata berikut " tak ada, jika, dan, atau, tetapi". Bila benar, nilai satu point .

### PENGAJIAN KONDISI DEPRESI

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda puas dengan kehidupan anda ?		✓
2	Apakah anda telah meninggalkan banyak kegiatan ?	✓	
3	Apakah anda merasa kehidupan anda kosong ?	✓	
4	Apakah anda sering merasa bosan ?	✓	
5	Apakah anda punya semangat yang baik setiap saat ?		✓
6	Apakah anda takut bahwa sesuatuyang buruk akan menimpa anda ?	✓	
7	Apakah anda merasa tidak bahagia ?	✓	
8	Apakah anda sering merasa tidak berdaya ?	✓	
9	Apakah anda lebih senang dirumah dari pada pergi keluar ?	✓	
10	Apakah anda banyak masalah dibanding kebanyakan orang ?	✓	
11	Apakah anda pikir hidup anda sekarang menyenangkan ?		✓
12	Apakah anda merasa tidak berharga saat ini ?	✓	
13	Apakah anda merasa penuh semangat ?	✓	
14	Apakah anda merasa bahwa keadaan anda tidak ada harapan?		✓
15	Apakah anda pikir bahwa orang lain lebih baik dari anda ?		✓

Ket : Ya = 1 , Tidak =0

Kesimpulan :  
 5 - 9 : Suspek Depresi  
 >10 : Depresi

Interpretasi hasil klien adalah Suspek \_\_\_\_\_

*Lampiran 5 History Map*